

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK DI KELAS VIII SMP NEGERI 8 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Baderiah, M. Ag
2. Subhan, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Paramita

NIM : 18 0201 0097

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 08.....Maret 2023

Yang membuat pernyataan,


Paramita
NIM: 18 0201 0097

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo ditulis oleh Paramita Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0097, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Kamis 10 Agustus 2023 bertepatan dengan 23 Muharram 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 19 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---|------------------------------------|---------------|---|
| 1 | Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2 | Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3 | Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd | Penguji II | () |
| 4 | Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5 | Subhan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo


Prof. Dr. Sukirman, M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Pogram Studi


Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pendidik Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.”

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang telah membimbing umat manusia kejalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. Munir Yusur, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.Ag., M.Hum. Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. Wakil Rektor III.
2. Prof H.Dr. Sukirman, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Hj. Nursaeni, S.Ag, Wakil Dekan I, Alia Lestari, S.Si, M.Si, Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M. Pd.I., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Hasriadi S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Anggraeni, S.P., staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Baderiah, M.Ag., dan Subhan, S.Pd., M.Pd., Dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., dan Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo.
8. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, beserta guru-guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Bapak Raudi dan Ibu Warsia yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
13. Kepada teman-teman yang sudah saya reportkan kak Tuti, kak Ardiana, kak Darma, Jumriani, Rindy Pratiwi, Sri Lestari, Ayu Kurnia Suci, Hasrianti, Mariana, Pika, Mutmainnah teman KKN dan teman-teman dibalik layar yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu saya ucapkan banyak terima kasih karena telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin

Palopo,Agustus 2023

PARAMITA

NIM: 18 0201 0097

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengantitikatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengantitikatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ص	Syin	Sy	Esdanye
ش	şad	ş	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
َؤ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
َ... '...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
ِ... '...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
ُ... '... '... '...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Arabiy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan *al-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari Al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* diakhir kata yang disandarkan kepada lafaz *al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrīʿ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

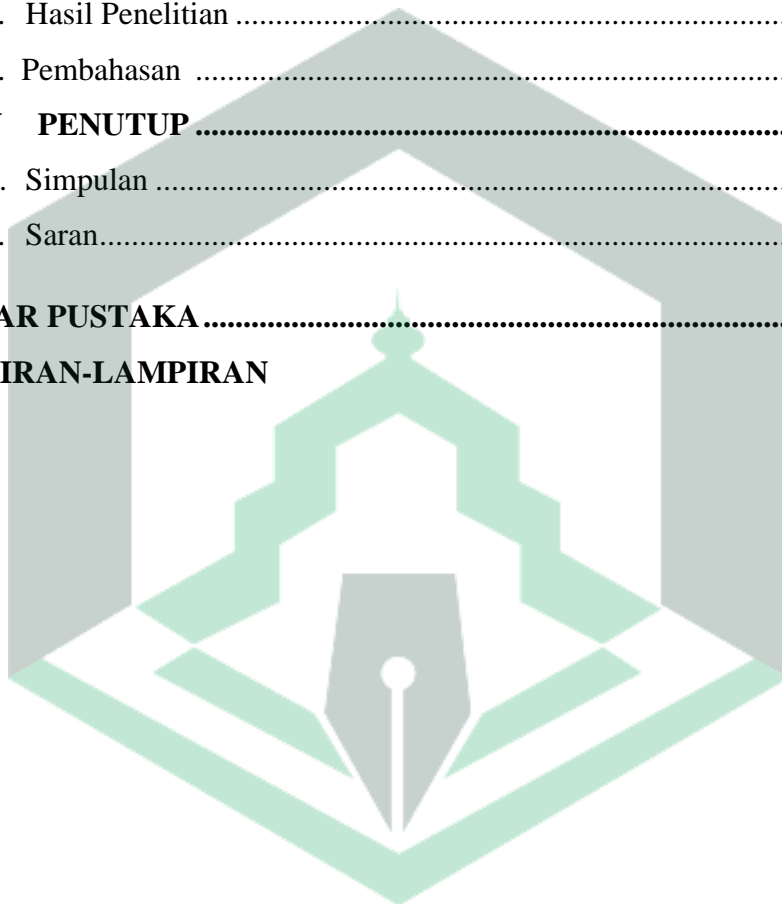
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= Subhanahu wa ta'ala
Saw.	= Shallallahu 'alaihi wa sallam
As	= 'alaihi al-salam
HR	= Hadis Riwayat
Qs .../...:4	= Q.S Yasin/36:17 dan Q.S An-Nisaa`/4:1

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	10
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional....	30
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49

C. Definisi Istilah	49
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat Q.S Yasin/36:17	4
Kutipan Ayat Q.S An-Nisaa`/4:1	26



DAFTAR HADITS

HR. Tirmidzi.....	3
-------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan.....	8
Tabel 3.1 Contoh predikat untuk satu KKM.....	44
Tabel 4.1 Data Peserta Didik di SMPN 8 Palopo	49
Tabel 4.2 Skala Kecerdasan Emosional Peserta Didik	50
Tabel 4.3 Analisis Indikator Memahami Dan Mengenali Emosi Diri	51
Tabel 4.4 Analisis Indikator Memotivasi Diri Sendiri	53
Tabel 4.5 Analisis Indikator Mengenali Emosi Orang Lain	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Kerangka Pikir	37
---	----



ABSTRAK

Paramita, 2023. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo,”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Baderiah dan Subhan.

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo; 2) Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik; 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif fakta lapangan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah memadatkan data, membuat kesimpulan, menarik dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Gambaran kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo dengan hasil yang sangat tinggi, dimana peserta didik telah mampu memahami dan mengelola emosi diri, mampu memotivasi diri dan dapat mengenali emosi orang lain. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik telah memberikan yang terbaik dalam pengajarannya. Dimana guru berperan sebagai motivator dengan menerapkan metode diskusi dan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan menjalin kerjasama dengan FUAD IAIN Palopo dalam memberikan bimbingan sesuai dengan minat peserta didik serta pihak sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler agar potensi peserta didik dapat tersalurkan.

Kata Kunci: Peran, Guru, Kecerdasan Emosional, Potensi, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memiliki pengaruh terhadap peran yang dilakukan dalam memberdayakan, menguatkan serta meningkatkan kualitas peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dengan tahap yang lebih mendasar.¹ Menurut Mulyana lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah merupakan salah satu wadah yang dinilai efektif dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik ke arah yang lebih baik, baik dalam hal pembinaan aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).

Pendidikan agama pada pendidikan formal akan membentuk karakter peserta didik yang nantinya akan menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengontrol emosi, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadi peserta didik dalam melakukan keseharian, terutama dalam pembelajaran.² Dalam gambaran yang tersaji pada dunia pendidikan tidak lepas dari peran, kecerdasan dan emosi pada pendidikan agama islam.

Pendidikan agama Islam begitu penting bagi peserta didik karena pertumbuhan dan perkembangan peserta didik membutuhkan dorongan dan bimbingan agar peserta didik dapat menguasai, mengamalkan ajaran Islam dengan

¹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, 308-370-022-0 (Esensi, Penerbit Erlangga, 2017), 6.

² Firliana, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, *Skripsi* (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) 2019).

menghadirkan sikap percaya diri serta yakin akan kemampuan sendiri.³ Pendidikan formal akan membentuk karakter, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadi peserta didik dalam melakukan keseharian, terutama dalam pembelajaran.⁴

Guru pendidikan Agama Islam harus lebih ekstra cermat dalam menghadapi era globalisasi. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam pada perkembangan zaman yang modern dengan semakin banyaknya teknologi-teknologi yang berkembang luas memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik.⁵ Guru perlu memahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan di dalam kelas memiliki dampak positif dan negatif terhadap kecerdasan emosional peserta didik. Mengajarkan secara terencana dengan memaksimalkan upaya sehingga mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Guru perlu memahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan di dalam kelas memiliki efek positif dan negatif terhadap kecerdasan emosional peserta didik, cara guru menyampaikan pelajaran bagaimana kegiatan pembelajaran dikelola di dalam kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa dan bagaimana cara

³ Eka Ariani, Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri Trimurjo, *Skripsi* (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) metro, 2019).

⁴ Firliana, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, *Skripsi* (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) curup, 2019).

⁵ Munawarah Sari Holil, Peran Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, *Jurnal Ilmiah Education* Volume 4, No. 2, (Desember 2018): 95-96, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/405>.

guru berinteraksi dengan siswa dimaksudkan untuk mengajarkan bahwa secara terencana dengan pembenahan dan perubahan baik metode maupun kepemimpinan sekolah yang masih dilaksanakan, maka mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).⁶

Berdasarkan hadist diatas bahwa guru maupun peserta didik yang senantiasa menuntut ilmu maka akan dimudahkan jalan bagiannya. Menuntut ilmu merupakan keharusan bagi setiap kaum muslim. Menuntut ilmu tidak hanya di mudahkan jalan menuju surga, tetapi dimudahkan juga dalam mendapatkan ilmu tersebut. Dengan ilmu, seseorang akan memiliki kepintaran dan kepandaian yang akan berpengaruh terhadap kepribadiannya.

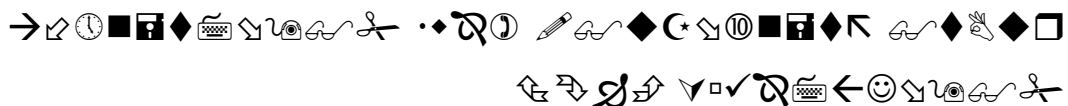
Kepribadian yang kuat termasuk bagian penting dari pengembangan potensi yang dilakukan dalam proses pendidikan. Potensi yang dimiliki peserta didik juga diperlukan agar memiliki akhlak yang mulia. Sungguh hal ini sangat

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab, Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2665, (Darul Fikri: Beirut-Lebanon, 1994), h. 294.

diperlukan, apalagi hidup di zaman yang semakin kompleks di era modern seperti ini. Kecerdasan emosional sangat menentukan potensi peserta didik untuk itu mempelajari keterampilan yang praktis didasarkan pada beberapa unsur yang terdiri dari kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Memperhatikan emosi peserta didik dapat membantu guru mempercepat pembelajaran peserta didik. Memahami emosi peserta didik dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Penelitian tentang otak semakin menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan emosi serta memori jangka panjang dengan belajar. Pelibatan emosi mempengaruhi kegiatan saraf otak, tanpa keterlibatan emosi saraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Keberhasilan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik terlihat dari bagaimana cara peserta didik bertindak dalam mengelolah emosi yang dimiliki. Dengan demikian rasa percaya diri serta ambisi peserta didik dalam proses pembelajar akan memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷

Dengan hati yang lapang mengerjakan kewajiban sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Yasin/ 36:17 yaitu:



⁷ Karoma, Marisa Oktaria, "Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa kelas VI SD," *PAI Raden Fatah* 1, no. 4, (Oktober 2019): 511 <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3736/2622>.

Terjemahnya :

“Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.”⁸

Berdasarkan ayat tersebut yang menyatakan bahwasanya kewajiban adalah hal yang mutlak bagi setiap insan tidak terkecuali bagi seorang guru. Kewajiban bagian dari beban tersendiri bagi seorang guru dalam memberikan serta mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan kewajibannya. Dengan adanya tuntutan kewajiban tersebut menunjukkan bahwasanya guru tersebut mampu bersaing secara profesional.

Mendidik peserta didik secara emosional dengan menggunakan kemampuan mengenal emosi diri, pengelolaan serta pemanfaatannya secara produktif, memiliki simpati dan empati serta kesanggupan dalam membina suatu hubungan merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi memberikan didikan dan contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Guru juga berperan dalam memberikan pengarahan agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berakhlak mulia. Inilah sebab peran guru sangat penting dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik di ruang lingkup pendidikan.⁹

⁸ Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 441.

⁹ Utari Endah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik di SMP PMDS bagian putri Kota palopo, *Skripsi* (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) palopo, 2020).

Peneliti melihat bahwasanya kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo dalam keadaan baik, dimana biasanya peserta didik antusias menonton keributan tetapi tidak dengan peserta didik kelas VIII.3 mereka meleraai terjadinya keributan. Selain itu, keberhasilan guru pendidikan agama islam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dapat terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung. Dimana peserta didik memfokuskan diri dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menarik kesimpulan mengenai peran guru dan kecerdasan emosional peserta didik yang berada di SMP Negeri 8 Palopo terkhususnya di kelas VIII.3 dapat dikaji lebih luas. Mengenai peran dan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sehingga melahirkan peserta didik yang mampu mengelola emosi dengan baik. Maka peneliti tertarik mendalami terkait kecerdasan emosi peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 palopo lebih lanjut.

Berdasarkan pada beberapa hal yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
3. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk gambaran mengetahui kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca, terutama bagi para pengajar atau pendidik dalam proses pembelajaran mengenai teori-teori tentang cara mengembangkan kecerdasan pada peserta didik.

2. Manfaat praktis, pada penelitian ini penulis berharap bahwa dengan hasil penelitian dapat menjadi acuan dan pedoman yang dapat membantu para pembaca, terutama bagi guru dan pembimbing mengenai metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Berdasarkan hasil pengamatan, maka dapat dibuat dalam bentuk kesimpulan dan dalam pembahasan sebelumnya pernah menjadi objek penelitian konsep penelitian yang berbeda.

Literatur yang memiliki pembahasan yang sama mengenai permasalahan tersebut, yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan perbandingan serta melihat letak persamaan maupun perbedaan dalam kajian penelitian yang akan dilakukan disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan terdahulu. Adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan terdahulu seperti berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan
1.	Endah Utari	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik di SMP PMDS bagian Putri Kota Palopo	a. Objek penelitian di SMP PMDS bagian Putri Kota Palopo b. Waktu dan lokasi Penelitian

2.	Alwan Basir	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMPIT Iqra` Kota Bengkulu.	a. Objek penelitian di SMPIT Iqra` Kota Bengkulu b. Waktu dan lokasi Penelitian
3.	Eka Ariani	Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo	a. Objek penelitian di SMA Negeri 1 Trimurjo b. Waktu dan lokasi Penelitian
4.	Dian Trifani Gulo	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Self-Efficacy Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Universitas HKBP Nommensen	a. Berfokus pada mahasiswa b. Waktu dan lokasi penelitian. c. menggunakan penelitian kualitatif.
5.	Tresya Novita Sari Aruan	Literature review : Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Tahun 2020	a. Menggunakan penelitian kuantitatif b. Fokus penelitian pada peningkatan stres kerja perawat c. Waktu dan lokasi penelitian.

Jika diperhatikan kedua literatur tersebut memiliki ciri khas penulisan pembahasan masing-masing di dalamnya. Sehingga penulis mengambil inisiatif dengan menggabungkan berbagai pendapat tersebut di dalam proposal ini. Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk mengangkat judul proposal skripsi **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo.”**

B. Deskripsi Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, yakni peran guru Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter Islami siswa di sekolah. Karena salah satu tugas seorang guru yaitu membentuk sekaligus membimbing siswa berperilaku Islami serta mencegah perbuatan yang buruk.

Peran guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama dalam pembentukan karakter Islami. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik peserta didik sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar peserta didik mulai sekarang dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam.

Sehingga peserta didik memiliki karakter yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.¹⁰

Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi yang kondusif sehingga dapat membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan pengajaran dalam artian tercapainya tujuan-tujuan pengajaran sangat tergantung pada kemampuan dalam mengatur kelas sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, yang merupakan titik awal suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.¹¹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting, peran guru tidak dapat digantikan oleh teknologi modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidikan.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari tanggung jawab pendidik yang meliputi antara lain menuntun peserta didik belajar, turut serta dalam pembinaan terhadap peserta didik, memberikan bimbingan, dan melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar dan kemajuan belajar peserta didik. Dengan kecerdasan emosi yang memadai, seorang pendidik akan jauh lebih mudah dalam

¹⁰ Zida Hniyyah, Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 1. No. 1 (April 2021) : 81 <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259/176>.

¹¹ Muh. Wajedi Ma'ruf, Riyo Asmin Syaifin, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan suasana Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (juni 2021) : 33, <https://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/54/32>.

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan demikian betapa mulianya, betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab dalam memahami emosi peserta didik. Berikut ini beberapa peran guru antara lain:

a. Guru sebagai motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran, membangkitkan minat, mengarahkan peserta didik dalam melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam hal ini seorang guru diharuskan mampu menciptakan kondisi pembelajaran semenarik mungkin sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.¹²

Novita Sahara dalam kutipannya, menurut Singgih Dirgagunarsa motivasi memiliki arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu laku. Karena melatarbelakangi adanya motif tingkah laku tersebut. Menurut David C McClelland adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.

Setiap motivasi yang diberikan oleh seorang guru bukan hanya berbentuk petuah atau kata bijak saja. Tetapi selalu bisa memberikan semangat meskipun

¹² Amiruddin Abdullah, Zufan Fahmi, "Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa," *Jurnal Al-Fikrah*, vol. 11, no. 1 (2022): 6-12 <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>.

hasil dari siswa tersebut tidak begitu bagus, dari hal tersebutlah seorang guru harus memotivasi agar siswa lebih giat lagi dalam proses pembelajaran.¹³

Berikut ini beberapa fungsi dari motivasi antara lain;

- 1) Memotivasi merupakan alat mendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik
- 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik
- 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap mencapai tujuan pembelajaran
- 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran bermakna.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru perlu menumbuhkan motivasi peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif demi membangkitkan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Di bawah ini beberapa langkah-langkah yang dapat digunakan guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik antara lain:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Membangkitkan minat peserta didik
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
- 4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik

¹³ Novita Sahara, Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, *Skripsi* (Program S1 Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021).

- 5) Berikan penilaian
- 6) Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
- 7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Motivasi itu bersifat perorangan maka dari itu, seorang guru harus lebih mengenal emosi peserta didik, misalnya saja sifat, kemampuan, minat serta gaya belajar peserta didik. Dengan demikian seorang guru harus mampu membuat peserta didik menjadi manusia-manusia yang memiliki moralitas unggul, pekerti yang tinggi, serta baik dalam keagamaannya.¹⁴

b. Guru sebagai fasilitator

Fasilitator adalah seseorang yang akan memfasilitasi sebuah pelatihan, yang berperan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi. Fasilitator memiliki dua peran utama yaitu, pemimpin utama memberikan panduan terhadap peserta didik terkait kegiatan yang harus dilakukan. Jadi, guru sebagai fasilitator adalah memberikan layanan termasuk fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik akan menjadi menurun.

Guru sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan memiliki potensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Terkait dengan hal ini maka kegagalan belajar peserta didik jangan begitu saja mempermasalahkan pihak siswa

¹⁴ Amiruddin Abdullah, Zufan Fahmi, "Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa," *Jurnal Al-Fikrah*, vol. 11, no. 1 (2022): 6-12 <https://ejournal.iaialazizyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>

jangan begitu saja mempermasalahkan peserta didik, sebab mungkin saja guru tidak mampu dalam memberikan motivasi yang membangkitkan semangat kegiatan pembelajaran.

Guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat. Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa, khususnya dalam lingkungan pendidikan non formal.¹⁵

Guru fungsinya sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik, dalam hal memberikan dukungan motivasi dalam meningkatkan keterampilan dalam belajar, memberikan referensi ataupun alat yang menarik, sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak membosankan, memberikan fasilitas yang dibutuhkan.

Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam membimbing yang tidak menimbulkan pertentangan, yaitu:

- 1) Guru mengajar mata pelajaran
- 2) Bersikap profesional.

Peserta didik yang aktif melakukan diskusi dan mengembangkan emosinya melalui, sistem, teknik, serta metode pembelajaran guru. Adapun tujuh elemen penting bagi seorang guru sebagai fasilitator, yaitu konteks iklim, perencanaan,

¹⁵ Andi Wahyudi Dalimunthe, dkk, *Menjadi Guru Masa Depan*, 978-623492091-8 (Sukabumi : CV. Haura Utama, 2022), h. 239-244.

perencanaan kebutuhan pembelajaran, penetapan tujuan, perancangan rencana pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, evaluasi hasil belajar.¹⁶

Berikut ini hal-hal yang harus diterapkan oleh guru sebagai fasilitator di lapangan.

1) Mendengarkan dan tidak mendominasi

Karena peserta didik merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran, maka guru sebagai fasilitator harus memberikan kesempatan pada peserta didik agar peserta didik dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Bersikap sabar

Aspek utama dalam pembelajaran adalah proses belajar peserta didik itu sendiri. Jika pada proses pembelajaran guru kurang sabar dalam menghadapi peserta didiknya, maka hasil pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik tidak akan optimal.

3) Menghargai dan rendah hati

Guru harus berupaya menghargai peserta didik dengan menunjukkan minat yang sungguh- sungguh pada pengetahuan dan pengalaman mereka.

4) Mau belajar

Seorang guru perlu belajar agar dapat bekerja sama dengan peserta didiknya, apabila dia tidak ingin memahami dan belajar tentang mereka maka seorang guru tidak dapat menjalin kerja sama dengan peserta didiknya.

¹⁶ Dorlan Naibaho, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 83-84.

5) Bersikap sederajat

Guru perlu mengembangkan sikap kesederajatan pada peserta didiknya agar bisa diterima sebagai teman atau mitra kerja oleh peserta didiknya.

6) Bersikap akrab dan melebur

Hubungan dengan peserta didik sebaiknya guru dapat menjalin suasana yang akrab, dan santai, sehingga peserta didik tidak merasa kaku dan sungkan dalam berinteraksi dengan guru.

7) Tidak berusaha menceramahi

Peserta memiliki pengalaman pendirian, dan keyakinan tersendiri. Oleh karena itu, guru tidak perlu menunjukkan diri sebagai seseorang yang serba tahu, tetapi berusaha untuk saling berbagi pengalaman dengan peserta didiknya, sehingga diperoleh pemahaman yang kaya diantara keduanya.

8) Berwibawa

Meskipun suasana belajar harus berjalan dengan akrab dan santai, seorang fasilitator sebaiknya tetap dapat menunjukkan kesungguhan di dalam bekerja dengan peserta didiknya, sehingga peserta didik tetap dapat menghargainya sebagai guru.

9) Tidak memihak dan mengkritik

Di Tengah kelompok peserta didik seringkali terdapat pertentangan dalam proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru harus berupaya bersikap netral dan berusaha memfasilitasi komunikasi antara pihak-pihak yang berbeda pendapat. Untuk mencari kesepakatan dan jalan keluarnya.

10) Bersikap terbuka

Biasanya peserta didik akan lebih terbuka Apabila telah tumbuh kepercayaan pada guru yang bersangkutan. Oleh karena itu guru tidak perlu segan untuk berterus terang apabila merasa kurang mengetahui sesuatu, agar peserta didik memahami bahwa semua orang masih perlu belajar.

11) Bersikap positif

Guru mengajak peserta didik untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengeluhkan keburukan-keburukannya. Perlu diingat, potensi terbesar peserta didik adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merubah keadaan.¹⁷

c. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator berfungsi mendemonstrasikan materi pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan serta mengembangkan kemampuannya secara didaktis. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.¹⁸

Guru sebagai demonstrator adalah guru yang berperan dalam mewujudkan segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap apa yang disampaikan sehingga peran guru sebagai demonstrator terlaksana

¹⁷ Utari Ratna Bintari, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viii Di Smpn 1 Balaraja, *Skripsi* (Program S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

¹⁸ Muhajir Affandi, Efektivitas Pembinaan Supervisi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Melalui Media TIK di SMK Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 4, (Juni 2021): 290 <https://ejournal.unisa.ac.id>.

dengan baik. Terdapat dua konteks guru sebagai demonstrator yaitu pertama, berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Yang kedua, guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pembelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap peserta didik.

d. Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola kelas adalah guru yang berperan menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelolah sumber belajar dan melaksanakan dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi yaitu merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin yang meliputi motivasi, mendorong dan menstimulasi peserta didik, mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁹

Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru-siswa, maka guru dapat mengarahkan peserta didik dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar peserta didik. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru

¹⁹ Noer Rohman, *Psikologi Pendidikan*, 978-623-7861-32-8 (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020), h.330-331.

dan peserta didik, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan tidak akan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak akan merasa takut dalam melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan kondusif dan peserta didik dituntut aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam bertanya, mempertanyakan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran, dan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak mendominasi aktivitas belajar-mengajar, tetapi peserta didik yang lebih banyak melakukan aktivitas belajar. Artinya dalam setiap kali tatap muka, guru harus menggunakan metode dan model secara bervariasi.²⁰

Peserta didik dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar, tanpa adanya tekanan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mengajar adalah membimbing peserta didik agar dapat merasakan bagaimana proses pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Upaya yang dilakukan ini merupakan bagian dari usaha dalam menciptakan sekaligus memelihara kondisi dan suasana belajar yang kondusif, optimal, menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Demi merealisasikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Meningkatkan minat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik

²⁰ Minsih, Aninda Galih, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1,(Juli 2018): 21, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.

sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan dalam pencapaian. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik diperlukan strategi yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan seefektif mungkin.²¹

Seorang guru haruslah memiliki rasa tanggung jawab, sebagai guru profesional dalam menjalankan amanah dari orang tua peserta didik sebagai guru sekaligus orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagai guru implementasi terhadap sikap yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik sebagai sampel contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Lingkungan belajar di kelas sebagai situasi buatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dapat diklasifikasikan dalam lingkungan (keadaan) fisik dan lingkungan sosial. Dalam rangka memelihara kondisi dan suasana belajar yang efektif, maka guru harus mampu memilih cara yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengembangkan kecerdasan emosional dengan menguasai ilmu komunikasi serta dapat bekerja secara efektif dengan peserta didik dari latar belakang kultural yang beragam.²²

²¹ Muh. Wajedi Ma'ruf, Riyo Asmin Syaifin, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan suasana Pembelajaran yang Efektif," *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* 3, no. 1 (juni 2021) : 33, <https://jurnal.mtsddicilelang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/54/32>.

²² Bahroin Budiya, Thoriq Al Anshori, Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto), *jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, I Vol. 4, No.1 (Maret 2022) 1-4, <https://stuwjombang.ac.id/jurnalstip/index.php/ilmuna/article/view/316/257>.

2. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini mampu membentuk karakter dalam diri seseorang. Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenal arti emosional dan hubungannya serta mencari alasan yang tepat untuk dapat menyelesaikan masalahnya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol emosinya dengan cerdas. Hal ini juga berkaitan dengan cara menjadikan keseimbangan antara emosi dan akal. Selama ini kecerdasan intelektual diyakini sebagai satu-satunya hal yang menentukan kesuksesan masa depan peserta didik.

Namun ada yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan ini sama pentingnya dengan intelektual karena menentukan kesuksesan anak di sekolah maupun keberhasilan hidupnya di masa depan. Kesuksesan seseorang di masa depannya bukan hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual melainkan juga ada hal lain yaitu kecerdasan emosional.

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa kecerdasan emosional pada seseorang dapat diindikasikan berdasarkan berbagai konsep yang dijelaskan pengagasnya, pada akhirnya kecerdasan emosional dapat membantu individu mengantarkannya pada kesuksesan dalam hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional amatlah penting. Faktor kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dengan kecerdasan emosional tentu memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan

sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, tahan terhadap stres, optimis, dan mampu memecahkan masalah. Komponen-komponen tersebut akan mendukung keberhasilan belajar.²³

Eka Wahyu Hidayati dalam kutipannya, Yamin Martinis mengemukakan bahwa belajar mandiri merupakan cara aktif dan mandiri merupakan cara aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran pembelajaran, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah.²⁴

Eka Wahyu Hidayati dalam kutipannya, menurut Nelson dan Low, emosi adalah suatu keadaan perasaan yang merupakan sebuah reaksi fisiologis berdasarkan pengalaman sebagai perasaan-perasaan yang kuat dan adanya perubahan fisiologis dimana tubuh siap untuk bertindak cepat. Perubahan-perubahan fisiologis ini terlihat jelas dalam perubahan denyut jantung, ritme pernafasan, banyaknya keringat dan sebagainya. Secara psikologis, emosi dialami sebagai reaksi yang sangat menyenangkan atau reaksi paling tidak menyenangkan yang digambarkan dengan kata-kata seperti bahagia, marah dan sebagainya.

Eka Wahyu Hidayati dalam kutipannya, Lebih lanjut Howard Gardner mengungkapkan kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu *intrapersonal intelligence* dan *interpersonal intelligence*. Intrapersonal intelligence atau kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dan

²³ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional*, 978-623-7729-43-3 (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 6-7.

²⁴ Agus Susilo, *Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar*, 978-623-348-129-8 (kecamatan Kubung, Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 8.

memandang diri sendiri (*self image*), serta kemampuan seseorang mengendalikan dirinya (*self control*).

Eka Wahyu Hidayati dalam kutipannya, menurut Howes dan Herald mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah perasaan lubu hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang jika diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.²⁵

Menurut Robert H. Ennis kemampuan berpikir kritis merupakan cara seseorang untuk berpikir reflektif dan masuk akal serta berdasarkan fakta untuk menentukan apa yang benar-benar terjadi. Berpikir kritis akan terus memberikan hal-hal yang mempunyai nilai-nilai penting didalamnya. Berpikir kritis juga mempunyai peran yang penting dan bersifat positif di dalam pembelajarannya. Setiap orang yang mampu berpikir kritis akan terlihat peka terhadap berbagi informasi atau topik yang sedang terjadi dan mereka dapat mengatasinya dengan baik.²⁶

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta

²⁵ Eka Wahyu Hidayati, "Korelasi Kcerdasan Emosional dengan Perilaku Moral Remaja SMP di Desa Samirplapan Gresik," Jurnal *Pendidikan Islam*, volume 16, Nomor 1 (Maret 2020) : 79-80 <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/36/32>.

²⁶ Robert H. Ennis, *Goals For Chritical Thingking Curriculum*: In Al Costa (ed) *Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thingking* (Alexandria: ASCD Cetakan ke 2, 2015) hlm. 63.

dalam hubungan dengan orang lain. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.²⁷

Kecerdasan emosi terbagi dalam beberapa komponen yang membentuk. Salovey dalam Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosi dalam lima kemampuan utama, yaitu:

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan dasar dari kecerdasan emosi ini adalah kemampuan dalam mengenal emosi diri sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu. Hal ini mempengaruhi kepekaan dalam pengambilan keputusan masalah pribadi.

b. Mengelola emosi diri

Kemampuan dalam mengelola, menangani, dan mengendalikan perasaan agar dapat terungkap dengan pas merupakan kemampuan mengelola emosi, termasuk diantaranya kemampuan dalam menghibur diri, melepaskan kecemasan, ketersinggungan, kemurungan, menguasai diri sendiri, dan akibat yang timbul karena kegagalan dalam mengelola keterampilan dasar emosi. Seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik akan mampu menghadapi dan mengatasi kekacauan dan kesulitan yang dialami sehingga mampu bertahan dan bangkit kembali dari keterpurukan. Sebaliknya, seseorang yang tidak mampu

²⁷ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), 153

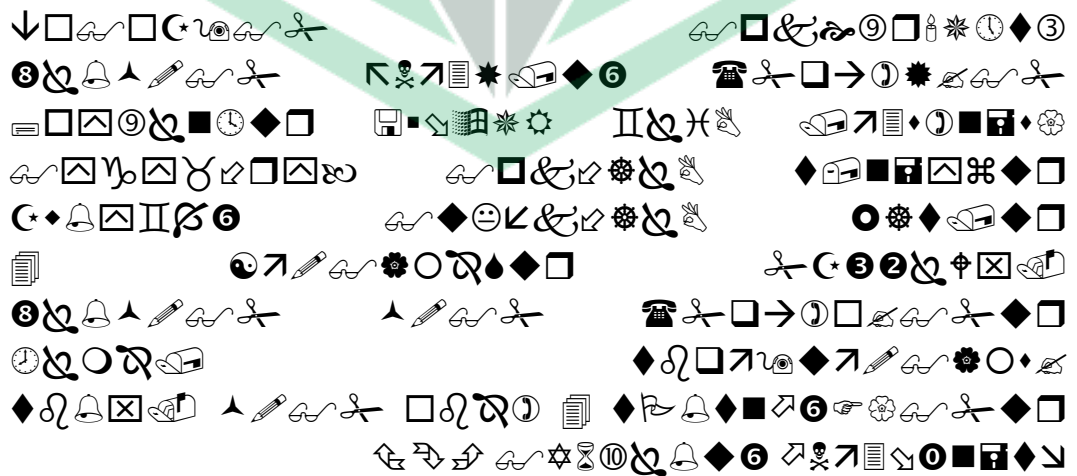
mengelola emosinya dengan baik merasa tidak akan bisa mengatasi masalah yang dihadapi dan akan terus menerus berada dalam kondisi murung dan kecewa.

c. Memotivasi diri sendiri

Seseorang yang mampu memotivasi diri sendiri dengan baik akan jauh lebih efektif dan produktif dalam segala perbuatan yang dilakukannya. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri ini termasuk diantaranya optimisme, kekuatan berpikir positif, dan memiliki pengendalian dorongan hati.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Seseorang yang memiliki sikap empati akan mampu mengetahui dan memahami bagaimana cara pandang orang lain, mampu menyelaraskan diri dengan orang lain, sehingga dapat menumbuhkan hubungan saling percaya antara keduanya. Seseorang yang memiliki sikap empati akan mudah sukses dalam pergaulan karena mampu menangkap sinyal sosial yang tersembunyi mengenai apa yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh orang lain. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. An-Nisaa/4:1 yaitu;



Terjemahnya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”²⁸

Anjuran diatas sesungguhnya menegaskan kepada manusia bahwa hendaknya manusia bertaqwa kepada Allah swt. yang telah menciptakan-Nya. Hal ini merupakan peringatan kepada manusia untuk saling menghormati, berempati, mengenal emosi orang lain saat melakukan interaksi untuk menjaga perasaan satu sama lain serta menjalin silaturrahim yang baik.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan sebuah keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan hubungan antarpribadi, kepemimpinan, dan popularitas seseorang. Seseorang yang mampu membina hubungan dengan orang lain dengan baik akan mampu memahami dan peka dalam membaca reaksi yang ditunjukkan orang lain sehingga akan terjalin hubungan yang cukup lancar, pandai menangani bila ada perselisihan yang muncul pada suatu acara atau kegiatan, serta mampu menjadi pemimpin dalam organisasi. Dapsari dalam Casmimi menyatakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu:

- a. Selalu berpikir positif dan optimis saat menghadapi situasi dan kondisi yang tidak diinginkan dalam kehidupan, seperti pada saat terjadi masalah

²⁸ Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 77.

pribadi dalam kehidupan sehari-hari, serta pada saat menangani peristiwa dan tekanan dari atas.

- b. Mampu mengelola emosi dengan baik, termasuk diantaranya mampu mengenali emosi dan mengekspresikannya dengan cara yang tepat pada orang lain, juga mampu mengenali emosi orang lain.
- c. Mempunyai sikap empati atau nilai belas kasih, daya pribadi, intuisi, integritas, dan radius kepercayaan.
- d. Memiliki kecakapan kecerdasan emosi yang tinggi.
- e. Mampu bekerja secara optimal, memiliki kualitas hidup, dan hubungan yang baik dengan orang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, Hein mengemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi yaitu dapat menyeimbangkan emosi, logika dan kenyataan, mempunyai emosi yang fleksibel, selalu bersikap optimis dalam menghadapi dan menangani situasi-situasi dalam hidup, dapat memotivasi diri sendiri, dapat mengekspresikan emosi dengan baik, dapat mengidentifikasi berbagai emosi secara bersamaan, dan selalu berpikir positif dan tidak didominasi oleh perasaan negatif, serta mampu memahami dan peduli dengan emosi orang lain.

Dari uraian di atas maka ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi adalah memiliki kemampuan untuk bersikap optimis dalam menghadapi masalah, memiliki kemampuan untuk memotivasi diri, dapat mengendalikan dorongan-dorongan hati, mampu mengenali dan mengelola emosi dengan baik, mampu

berempati terhadap orang lain, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.²⁹

Melaksanakan pelatihan emosi tidaklah berarti bahwa semua pertengkaran, kesedihan, rasa takut akan hilang. Konflik adalah fakta dari kehidupan, namun dengan adanya pelatihan emosi yang diberikan kepada peserta didik akan membangun kedekatan guru dan peserta didik. Sehingga seorang guru dapat lebih mudah mengetahui sejauh mana emosi peserta didik tersebut dan cara penanganannya. Kedekatan yang terjalin antara guru dan peserta didik akan menumbuhkan rasa hormat, saling menghargai satu sama lain.

Pelatihan emosi bukan berarti tata tertib dan instruksi tidak lagi diperlukan. Kedekatan guru yang terjalin secara emosional di sekolah dapat menimbulkan keterlibatan seorang guru dalam ruang lingkup peserta didik. Pelatihan emosi sangat dibutuhkan oleh guru dalam membimbing dan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan berbagai ungkapan motivasi.

Pelatihan emosi membutuhkan keterlibatan dan kesabaran yang cukup besar, tetapi tugas itu pada dasarnya sama dengan tugas pelatihan lainnya. Dengan demikian jika seorang guru berhasil menerapkan kecerdasan emosional pada peserta didik, akan terlihat bagaimana peserta didik cukup baik dalam menyikapi persoalan yang sedang dihadapi. Sebagai seorang guru yang mendampingi, memberikan instruksi serta mengarahkan peserta didik dalam mengelolah emosi

²⁹ Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. VIII, No. 2, (Desember 2019): 257-258 <http://journal3.uin-alauddin.ac.id>

akan sangat membantu proses perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengelola emosi dengan cukup baik.³⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor kecerdasan emosional juga memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi tentu memiliki kemampuan untuk berempati, berhubungan sosial, memotivasi diri, bertanggung jawab, optimis, dan mampu memecahkan masalah.³¹ keberhasilan kecerdasan emosional peserta didik bersumber dari beberapa faktor antara lain;

a. Faktor-faktor dalam diri individu

Banyak faktor yang ada pada diri peserta didik yang mempengaruhi usaha dan keberhasilan belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut jasmaniah dan rohaniah dari peserta didik. Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani peserta didik. Tiap peserta didik memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, tetapi sebagian peserta didik ada yang hanya bertahan selama dua sampai tiga jam saja.

Untuk kelancaran belajar bukan hanya dituntut kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohaniah. Peserta didik yang sehat akan mudah terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, kebiasaan-kebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, gangguan-gangguan perasaan serta konflik-konflik psikis. Peserta didik yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul

³⁰ John Gottman, Joan DeClaire, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*, 978-602-06-4190-4 (Jakarta, PT Gramedia, 2020), h. 14-16.

³¹ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran dan kecerdasan Emosional*, 978-623-7729-43-3 (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 7.

dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerjasama dengan orang lain, dapat tidur nyenyak dan selera makan yang normal.

Situasi yang efektif juga berperan pada peserta didik terhadap kondisi belajar. Selain itu ketenangan dan ketentraman psikis juga memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, keterampilan berdiskusi, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas-tugas. Dimana keterampilan-keterampilan ini merupakan hasil belajar sebelumnya.

b. Faktor-faktor dalam lingkungan

Keluarga yang memiliki sumber bacaan yang banyak dan anggota keluarga yang gemar belajar dan membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar dari peserta didik. Sebaliknya keluarga yang miskin dengan sumber bacaan dan tidak senang membaca tidak akan mendorong peserta didik untuk menggemari belajar terutama membaca. Hubungan yang hangat antara peserta didik dengan anggota keluarga memegang peranan yang penting dalam perkembangan kecerdasan emosional. Hubungan yang akrab, dekat, saling tenggang rasa, penuh rasa saling menyayangi, saling membantu, saling mempercayai dan saling mengerti.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar bagi para peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, media pembelajaran, sarana dan prasarana belajar yang memadai, banyaknya sumber belajar, lingkungan sosial yang menyangkut hubungan peserta didik dengan temannya, guru serta staf sekolah yang lain.

Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar serta berbagai kegiatan kurikuler. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi suasana akademis yang wajar akan sangat mendorong semangat belajar peserta didik.³²

Lingkungan masyarakat tidak lepas dari keberadaan manusia itu sendiri. Karena itu, sering kali kesuksesan seseorang sangat bergantung pada hubungan sosial dalam pergaulannya dengan orang lain. Dalam pandangan lain, seseorang dapat meraih sukses jika ia dapat menampilkan dirinya selaras dengan alam perasaannya sendiri. Karena itu, ia mampu mengenali kelebihan dan kekurangan pada dirinya dan berharap segala yang ia miliki dapat disumbangkan kepada masyarakat. Berikut ini ciri orang yang memiliki kemampuan berhubungan sosial dengan baik, antara lain:

- 1) Bisa menyelesaikan pertikaian
- 2) Terampil dalam berkomunikasi
- 3) Mudah bergaul dengan gaya demokratis dan populer
- 4) Menaruh perhatian dan tenggang rasa terhadap masyarakat
- 5) Memikirkan kepentingan kelompok
- 6) Memiliki sifat suka menolong, mampu bekerja sama, dan suka berbagi rasa.
- 7) Memiliki sikap bijaksana

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 979-692-240-1 (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009), 162-165.

8) Memiliki jiwa kepemimpinan, atau pandai berorganisasi.³³

Ketika orang-orang dari lingkaran sosial yang berbeda bersatu dengan visi yang sama, mereka dapat mencapai lebih banyak lagi. Dalam jangka panjang, hal ini akan meningkatkan emosi sosial, atau emosi yang terkait dengan interaksi dengan orang lain (baik satu lawan satu atau dalam kelompok), termasuk tetapi tidak terbatas pada perasaan solidaritas, persaudaraan, simpati, kasih sayang.

1) Guru mampu memahami karakter peserta didik

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diterima dan dimanfaatkan sebagai landasan pandangan, pemikiran, perilaku, dan tindakan sehingga ia dapat bergaul dengan orang lain dalam rumah tangga, lingkungan, kota, negara, dan negaranya.

Guru yang meluangkan waktu dan upaya untuk mengenal kepribadian siswa mereka melakukan hal-hal seperti mengatur ruang kelas mereka sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari pembelajaran, mendorong debat yang sehat di antara rekan-rekan mereka, dan mengetahui mana dari mereka. siswa akan belajar terbaik dari metode pengajaran.

2) Guru mengenali jenis emosi peserta didik

³³ Al. Tridhonanto, Melejitkan Kecerdasan Emosional Buah Hati, 978-979-27-4193-3 (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 17.

Istilah emosi mengacu pada reaksi mendalam yang dimiliki seseorang terhadap suatu situasi berdasarkan perspektif unik mereka sendiri. Cara seseorang bertindak dapat berubah tergantung pada bagaimana perasaan mereka. Emosi memiliki kekuatan untuk memotivasi, membimbing, dan mengatur tindakan. Ada empat komponen yang membentuk perasaan intens:

- a) Reaksi sistem saraf otonom
 - b) Indikator kognitif atau berbasis keyakinan dari emosi positif atau negatif
 - c) Ekspresi wajah dan bahasa tubuh
 - d) Reaksi yang didorong oleh perasaan seseorang.
- 3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Tanggung jawab utama guru bimbingan atau konseling adalah membantu siswanya mengatasi hambatan akademik dan memilih jalur karir yang memanfaatkan keahlian dan minat mereka yang unik. Pendidik, menurut Zikri Neni Iska, bertanggung jawab untuk mengajar siswa mereka dan membantu mereka tumbuh sebagai manusia. Guru adalah pendidik formal di sekolah, dan tugas mereka adalah membantu siswa belajar dan menguasai nilai-nilai seperti disiplin diri, perencanaan masa depan, dan ketahanan dalam menghadapi banyak tantangan hidup.

- 4) Memberikan motivasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk memperoleh atau mencapai tujuan tertentu. Guru perlu lebih berhati-hati saat memberikan motivasi, tetapi efeknya pada pertumbuhan akademik anak dapat

diabaikan.³⁴ Goleman dalam Casmini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, faktor tersebut terbagi atas dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang termasuk faktor internal. Faktor ini dipengaruhi oleh keadaan otak emosionalnya yang dipengaruhi oleh neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal, amigdala, dan hal lain yang terdapat pada otak emosional.

b) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri seseorang termasuk faktor eksternal. Faktor eksternal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan dan mengubah sikap. Pengaruh luar yang bersifat individu dapat secara perorangan, dan secara kelompok. Antara individu mempengaruhi kelompok atau sebaliknya, juga dapat bersifat tidak langsung yaitu melalui perantara misalnya media massa baik cetak maupun elektronik serta informasi yang canggih lewat jasa satelit.³⁵

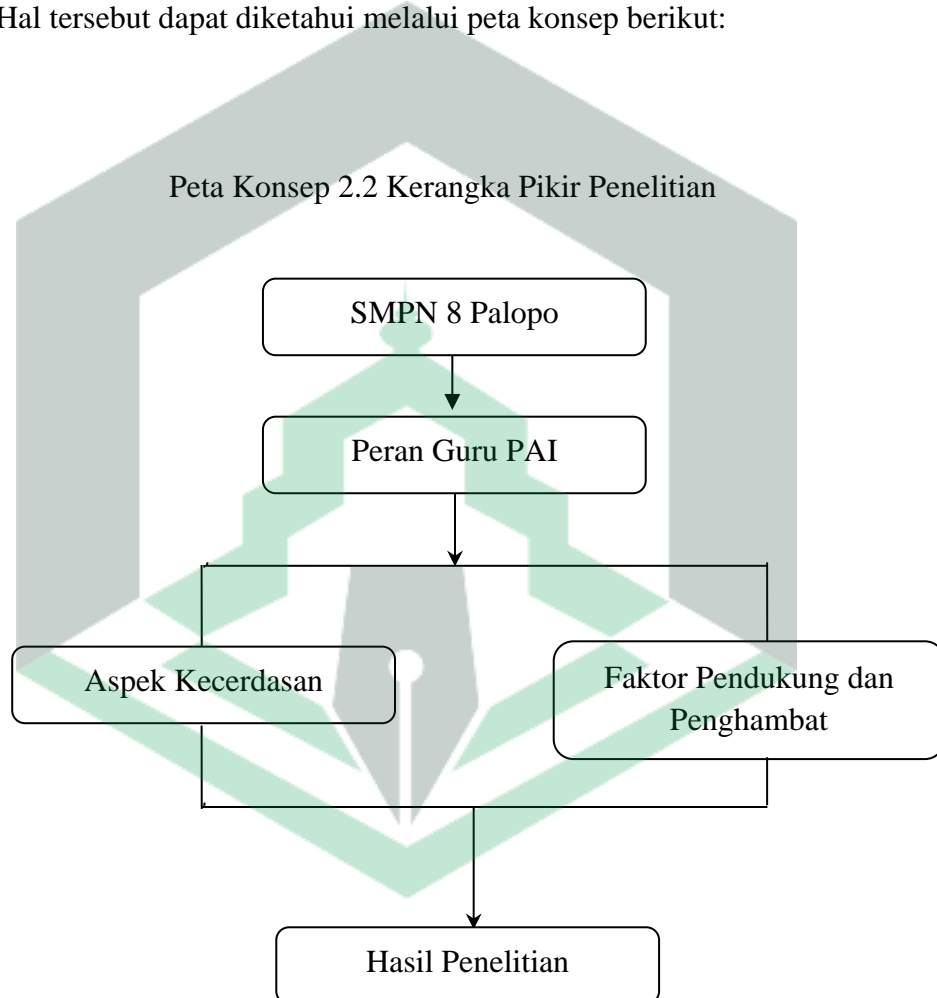
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur dari penelitian yang akan dilaksanakan, yakni SMP Negeri 8 Palopo sebagai lokasi inti untuk melaksanakan penelitian, proses penelitian diawali dengan peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP

³⁴ Suci Hartati, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Peserta Didik Kelas Viii B, *Journal Of Islamic Education And Learning*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2022) <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>.

³⁵ Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. VIII, No. 2, (Desember 2019): 257-258 <http://journal3.uin-alauddin.ac.id>

Negeri 8 Palopo. Penelitian ini difokuskan pada pendidik mata pelajaran PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah, dengan demikian maka dapat diketahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional. Sehingga dapat diketahui aspek apa saja yang yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui peta konsep berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Berangkat dari tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengungkapkan tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Field Research (penelitian lapangan).

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.³⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk yang menggambarkan fenomena atau fakta lapangan yang ada dengan menggunakan kata-kata baik secara tertulis maupun secara lisan. Pendekatan kali ini, memuat

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 978-602-5774-41-4 (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), h. 4.

gambar yang akan disajikan oleh penulis dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo tepatnya di Jalan Dr. Ratulangi No. 66 masuk kampus 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Salobulo, Wara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sampai pada hasil penelitian yang diharapkan.

C. Definisi Istilah

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik ketika di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua peserta didiknya dan menjadi cerminan bagi masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia tidak akan luput dari kata salah.

Dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, guru harus bisa memiliki cara khusus agar dapat diterima dan mampu ditangkap oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Terutama pada era sekarang ini seorang guru harus mampu menggunakan teknologi agar tidak tertinggal oleh para peserta didiknya. Dalam memberikan pelajaran, guru harus mampu membuka wawasan

dan semangat peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran secara daring online guru harus bisa memantau dan memberikan materi kepada peserta didik secara detail dan tepat agar peserta didik nantinya lebih mudah mengerti dan paham tentang apa yang telah disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik. Ada banyak metode yang dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satunya adalah metode ceramah, metode ini dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan itu peserta didik hanya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Seorang guru sebagai motivator memiliki peran dalam mendorong dan membangun semangat peserta didik untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada peserta didik agar penerapan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kecerdasan emosional yang dialami oleh peserta didik.³⁷

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya terencana dalam membina peserta didik untuk lebih mengenal, memahami serta meyakini ajaran islam seutuhnya. Mengajarkan peserta didik lebih mendalami tentang hakikat islam itu

³⁷ Siti Maimunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid -19*, 978-602-7847-87-3 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020) 11-53.

sendiri. Memberikan wawasan islamiah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dengan menjaga hubungan baik kepada Allah dan makhluknya.

3. Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional pada saat ini menjadi perhatian tersendiri dari para ahli dan praktisi pendidikan, karena kecerdasan emosional juga diyakini sebagai salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, di samping IQ. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berpengaruh dominan terhadap kondisi peserta didik dalam pembelajaran terutama yang menyangkut tentang permasalahan dalam pengendalian diri, semangat, ketekunan, serta kemampuan dalam memotivasi diri sendiri. Dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik berpengaruh dominan terhadap kondisi dalam pembelajaran.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.3 SMP Negeri 8 Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dari sumber lain berupa catatan atau laporan yang berbentuk file.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti melakukan observasi demi memperoleh informasi dari narasumber yaitu adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 8 Palopo. Pengadaan pengamatan dan pencatatan dilakukan pada objek tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Dengan menggunakan pedoman observasi demi kelancaran observasi dalam mengumpulkan informasi secara akurat.

2. Wawancara

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap interview harus mampu menciptakan hubungan baik dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan ruang yang bagus untuk kedua belah pihak dengan adanya sikap simpati serta kebebasan dalam

menyampaikan keinginannya. Tidak kalah penting bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangat penting dalam memulai sikap kerja sama.³⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis banyaknya dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subject Menurut Bungin. Pada pendekatan kualitatif, pengambilan data dilakukan melalui deskripsi objek dan situasi, catatan laporan, fotografis, banyaknya istilah atau jargon kerakyatan, buku, karya, foto, maupun material lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian, sebagai penentu fokus peneliti dalam mengambil dokumentasi.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif tidaklah mudah. Di satu sisi penelitian kualitatif bersifat subjektif, tetapi di sisi lain peneliti dituntut untuk mempertahankan kualitas penelitiannya. Untuk itu dibutuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat dipertanggung jawabkan kualitas akademiknya. Tidak seperti analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif bersifat iteratif atau berulang. Berikut ini tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data.

³⁸ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 979-730-253-0 (2005: CV. Pustaka Setia), 129-136.

³⁹ Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 978-602-474-392-5 (Jawa Barat, CV Jejak, 2018) 22-153.

1. Memadatkan Data

Yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada pula yang menggunakan kata mereduksi data untuk menyebut tahapan ini.⁴⁰

Satuan pendidikan dapat memilih satu KKM untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran di tentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, SMP Indonesia Pintar berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 60).

Untuk satuan pendidikan yang menetapkan hanya satu KKM untuk semua mata pelajaran, interval nilai dan predikat dapat menggunakan satu ukuran. Misalnya, KKM sebesar 60, berarti predikat cukup dimulai dari nilai 60. Interval nilai dan predikat untuk semua mata pelajaran menggunakan tabel yang sama, misalnya ditunjukkan di bawah ini.⁴¹

Tabel 3.1 contoh predikat untuk satu KKM

Interval	Predikat	Keterangan
88-100	A	Sangat baik
74-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
< 60	D	Kurang

⁴⁰ Sarosa Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 978-979-21-7060-3 (Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius, 2021) 3-4.

⁴¹ Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Paduan Penelitian Oleh Pendidikan Dan Satuan Pendidikan Sekolah menengah Pertama*, cetakan keempat (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 23-24.

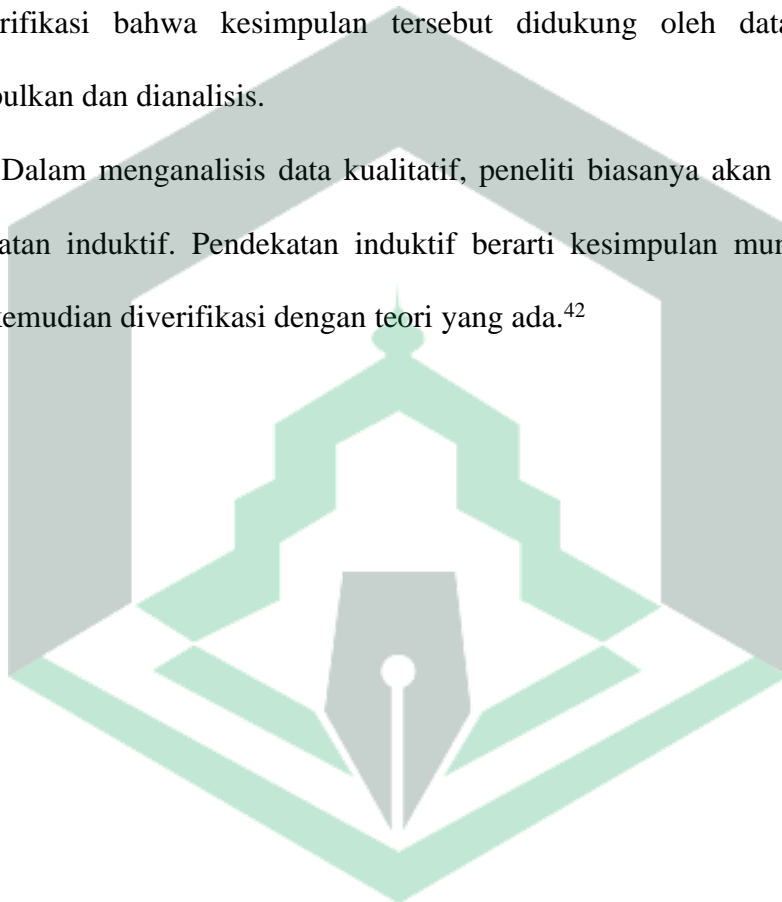
2. Menampilkan Data

Yaitu data yang sudah dipadatkan tadi ke dalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.

3. Menarik dan Verifikasi Kesimpulan

Yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti biasanya akan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.⁴²



⁴² Sarosa Samiaji, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 978-979-21-7060-3 (Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius, 2021) 3-4.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 8 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo merupakan salah satu sekolah yang terletak di kawasan Balandai berdampingan dengan kampus 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang mulai beroperasi pada tahun 1965 dengan nama awal sekolah yang pada saat itu bernama Sekolah Teknik Negeri (STN) yang dipimpin oleh Bapak D.D. Eppang sampai pada tahun 1971.

Pada tahun yang sama 1971 sampai dengan tahun 1995 Sekolah Teknik Negeri dipimpin oleh Bapak Sulle Bani. Pada Tahun 1995 sampai tahun 1997 Sekolah Teknik Negeri (STN) berubah nama menjadi SMP Negeri 9 Palopo dan pada tahun 1998 berubah menjadi SMP Negeri 8 Palopo yang pada saat itu dipimpin oleh Drs. Suprihono. Pada Tahun 2000 sampai tahun 2003 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Idrus. Pada tahun 2004 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. Rasman. Pada Tahun 2004 sampai Desember 2012 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd. Pada bulan Desember 2012 sampai Juli 2013 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Aris Lainring, S.Pd., M.Pd. Pada bulan Juli 2013 sampai Juli 2015 SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Andul Zamad, S.Pd., M.Si. Pada bulan Juli 2015 sampai sekarang SMP

Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Drs. H. Basri M., M.Pd. , Drs. H. Imran, H. Hamzah, S.Pd., M.Pd. , Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.⁴³

2. Profil Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo beralamatkan Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Palopo, RT/RW 2/2, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara Kabupaten Luwu Kota Palopo dengan Kode POS 91914 Provinsi Sulawesi Selatan.

Visi SMP Negeri 8 Palopo “Unggul dalam Prestasi yang Bernafaskan keagamaan.” Sedangkan misi SMP Negeri 8 Palopo terdiri dari 19 yaitu: melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif, melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran, melaksanakan pengembangan sistem penilaian, melaksanakan pengembangan SKBM, melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal, melaksanakan peningkatan profesional guru, melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL, melaksanakan bimbingan belajar yang intensif, melaksanakan peningkatan sarana pendidikan, melaksanakan peningkatan prasarana pendidikan, melaksanakan kegiatan remedial, melaksanakan pengembangan kelembagaan, melaksanakan pengembangan manajemen sekolah, melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, melaksanakan pembiayaan olahraga, melaksanakan pembinaan kerohanian, melaksanakan penegakan

⁴³ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2022

beberapa peraturan dalam lingkungan sekolah, melaksanakan pengembangan perangkat penilaian, melaksanakan pengembangan kurikulum.⁴⁴

3. Guru

Lingkungan sekolah tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru dalam lingkungan sekolah memiliki keberadaan yang penting. Tanpa keberadaan guru maka tidak ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi diri peserta didik. Guru menjadi faktor yang berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan karena guru memegang peran yang sangat menentukan dalam terjadinya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo mulai awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan ketersediaan tenaga pengajar dan pegawai yang cukup signifikan. Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan data sekolah disertai tingkat pendidikan sebanyak 5 pengajar. Jika dilihat dari tingkat pendidikannya terdapat satu pengajar dengan tingkat pendidikan Strata 1 (S1), sedangkan ke empat pengajar lainnya mendapat gelar S2.⁴⁵

4. Peserta Didik

Berdasarkan data peserta didik yang ada di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo memiliki tiga tingkatan dengan masing-masing tingkatan

⁴⁴ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2022

⁴⁵ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2022

terdapat tujuh ruang kelas VII, tujuh ruang kelas VIII dan delapan ruang kelas IX.⁴⁶

Berikut ini keadaan peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo, yaitu sebagai berikut;

Tabel 4.1 Data Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah peserta didik		Total
			L	P	
1	VII	7	103	111	214
2	VIII	7	113	115	228
3	IX	8	110	120	230
Jumlah Keseluruhan					672

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data sarana dan prasarana yang ada di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Palopo dapat dikategorikan menjadi 9 bagian berdasarkan kuantitasnya. Kategori pertama data yang menunjukkan 1 kuantitas antara lain R. Kepala sekolah, R. Wali kelas, R. Tata Usaha, R. Guru, R. perpustakaan, R. Serba guna, lab. IPA, R. OSIS, mushola, R. BK, R. UKS, lap. Basket. Kategori kedua data yang menunjukkan 2 kuantitas antara lain lab. komputer, lap. Bulu tangkis dan lap. Volly. Kategori ketiga data yang menunjukkan 4 kuantitas terdapat pada kantin sekolah. Kategori keempat data

⁴⁶ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2022

yang menunjukkan 5 kuantitas terdapat pada printer sekolah. Kategori kelima data yang menunjukkan 14 kuantitas terdapat pada toilet sekolah. Kategori keenam data yang menunjukkan 27 kuantitas terdapat pada lemari, r. kelas, tempat sampah, papan tulis, tempat cuci tangan, jam dinding, meja guru (kelas) dan kursi guru (kelas). Kategori ketujuh data yang menunjukkan 50 kuantitas terdapat pada meja dan kursi di lab. komputer. Kategori kedelapan data yang menunjukkan 60 kuantitas terdapat pada Komputer. Kategori kesembilan data yang menunjukkan 864 kuantitas terdapat pada meja dan kursi peserta didik.⁴⁷

Hasil data sekunder Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam lingkungan sekolah seperti yang dijelaskan di atas dalam kondisi baik/ atau layak digunakan, serta telah memenuhi standar dalam dunia pendidikan.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Gambaran kecerdasan emosional peserta didik diwujudkan dalam bentuk skala kecerdasan emosional peserta didik, yaitu:

Table 4.2 Skala kecerdasan emosional peserta didik di SMPN 8 Palopo

No.	Kondisi Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Hasil %
1	Sangat Rendah	0	0,0%
2	Rendah	0	0,0%

⁴⁷ Tata Usaha Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, 2022.

3	Tinggi	4	23,53%
4	Sangat Tinggi	13	76,47%
Jumlah		17	100%

Sumber : Analisis data instrumen penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa peserta didik dengan kecerdasan emosional tinggi sebanyak 23,53% (4 dari 17) peserta didik dan kecerdasan emosional sangat tinggi sebesar 76,47 (13 dari 17) peserta didik. Dengan demikian tidak ada hasil yang peserta didik yang kecerdasan emosionalnya rendah dan sangat rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis per indikator dari kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Analisis Indikator Memahami dan Mengenali Emosi Diri

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Memahami dan mengenali emosi diri	1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas	5,9	29,4	47,0	17,7
	3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	17,7	41,1	29,4	11,8
	4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal	11,8	70,5	11,8	5,9
	5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	35,5	41,1	5,9	17,7

	6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari	5,9	17,7	41,1	35,3
Rata-rata			15,36%	39,96%	27,1%	17,68%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator pertama yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri diperoleh persentase nilai rata-rata tinggi ke rendah pada skala setuju sebesar 39,96%, pada skala tidak setuju (TS) sebesar 27,1%, pada skala sangat tidak setuju (STS) sebesar 17,68% dan pada skala setuju (S) sebesar 15,36%.

Pengaruh kecerdasan emosi peserta didik dalam aspek mengenali perasaan disebabkan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai perasaan dalam mengambil keputusan. Salah satu contoh yang dilakukan oleh Naila dan Muh. Fahri Kadir dalam mengambil keputusan untuk meleraikan peserta didik yang sedang berkelahi satu sama lain. Namun berbeda dengan aspek mengungkapkan perasaan, Naila cenderung tidak mempermasalahkan ketika temannya ingin meminjam pulpen miliknya selama beberapa hari berbeda dengan Mu. Fahri Kadir yang terkadang kesal dengan temannya yang meminjam pulpenya selama beberapa hari. Contoh lainnya pada peserta didik bernama Nur Auliya Natasya, Nisa dan Afrisal Rusmadi sama-sama dalam cara mengungkapkan perasaannya. Peserta didik tersebut bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Berbeda dengan mengenali perasaan Nur Auliya Natasya dan Afrisal Rusmadi lebih sering berpindah tempat duduk sedangkan Nisa cenderung memilih mengerjakan soal

dengan tenang di mejanya. Sedangkan Anugroh dan Alpin Usman sama-sama tidak memiliki kepercayaan diri ketika tampil di depan temannya.⁴⁸

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kedua dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Analisis Indikator Memotivasi Diri Sendiri

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Memotivasi diri sendiri	2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas	0,0	64,7	29,4	5,9
	7	Saya tetap tenang pada Lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah	11,8	23,5	64,7	0,0
Rata-rata			11,8%	44,1%	33,3%	5,9%

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator kedua yaitu memotivasi diri sendiri diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan, dari yang tertinggi ke rendah pada skala setuju (S) sebesar 44,1%, pada skala tidak setuju (TS) sebesar 33,3%, pada skala Sangat setuju (SS) sebesar 11,8% dan pada skala sangat tidak setuju (STS) sebesar 5,9%.

Mutya Zahra, Bilqisty Arumi dan Indah Anatasya Putri dalam aspek menata emosi, peserta didik tersebut memiliki perbedaan dalam memotivasi diri sendiri. Mutya Zahra dan Bilqisty Arumi kurang fokus mengikuti pembelajaran di

⁴⁸ Instrumen Penelitian Angket Tertutup pada Peserta Didik, 22 Oktober 2022.

kelas, berbeda dengan Indah Anatasya Putri. Aurellia Ramadhni dan Indri tidak mudah dipengaruhi oleh lingkungan buruk di sekitarnya.⁴⁹

Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis pada indikator ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Analisis Indikator Mengenal emosi orang lain

Indikator	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Mengenal emosi orang lain	8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah	5,9	23,5	35,3	35,3
Rata-rata			5,9%	23,5%	35,3%	35,3%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil analisis pada indikator ketiga yaitu memahami emosi orang lain diperoleh persentase nilai rata-rata keseluruhan, Tinggi ke rendah pada skala tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 35,3 sedangkan pada skala setuju (S) sebesar 23,5% dan pada skala sangat setuju (SS) sebesar 5,9%.

Perlu diketahui bahwa mengelola emosi itu penting karena akan membuat kita lebih memahami keadaan diri sendiri maupun lingkungan sekitar kita, sebagai kecenderungan yang dirasakan peserta didik untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain, andaikan dirinya ada di posisi tersebut. Contohnya pada peserta didik bernama Inza Nurfaiza dan rajib. Kedua peserta didik ini tidak

⁴⁹ Instrumen Penelitian Angket Tertutup pada Peserta Didik, 22 Oktober 2022.

mudah tersinggung ketika diberi tatapan tidak ramah berbeda dengan peserta didik bernama Nurul Syarina dan Annisa Zilzilah yang merasa kurang nyaman ketika sedang diberi tatapan tidak ramah oleh temannya.⁵⁰

Kemampuan mengendalikan emosi sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mengendalikan perilaku yang kurang baik, meningkatkan prestasi belajar dan mengambil keputusan dengan baik keseimbangan emosi peserta didik memiliki peranan penting dalam kesehariannya. Peserta didik yang memiliki emosi yang stabil tentu akan berpengaruh positif pada tindakan yang dilakukannya.

Hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo yaitu Bapak Bahrum Satria, S.PD., MM. mengemukakan, bahwa:

“Kecerdasan emosional ini pengendalian diri seseorang baik pergaulan secara pribadi, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat itu selalu mengedepankan perasaan sayang menyayangi antara teman karena ini inti dari kecerdasan emosional ini ada di jiwa dan hati manusia. Dalam menyelesaikan masalah kita harus berpikir rasional sehingga kita dapat berpikir jernih dan luas dalam mengambil tindakan. Contohnya kita mengendalikan diri dalam kepuasan sesaat dengan harta. Hanya sayangnya pada saat-saat tertentu manusia terkecuali Nabi, emosinya terkadang muncul karena dalam diri manusia disebutkan dalam surat Asy-Syams "Fujuraha Wa Taqwaha". fujur itu adalah sifat jahat, sifat kurang baik yang ada dalam diri manusia. Sifat jahat itu ada dalam diri kita kecuai para nabi, sehingga dibutuhkan pengendalian emosi diri. Maka dari itu kita butuh teman, yang baik untuk mengelola emosi kita.”⁵¹

Teman sebaya akan memungkinkan peserta didik untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat serta motivasi satu sama lain

⁵⁰ Intrumen Penelitian Angket Tertutup pada Peserta Didik, 22 Oktober 2022

⁵¹ Bahrum Satria, Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, 11 Juli 2023.

secara emosional. Dampak positif yang ditimbulkan oleh pergaulan teman sebaya terhadap perkembangan emosional dimana teman sebaya dapat membantu menyelesaikan masalah. Keberadaan teman sebaya yang memiliki emosi yang stabil akan menular kepada peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan teman sebayanya.

Hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Dra. Hj. Rahayu D. M.Pd.I mengemukakan, bahwa:

“Teman itu membawa pengaruh besar dalam perkembangan emosi peserta didik. Dengan berinteraksi dengan teman sebaya kita bisa bertukar pendapat, pikiran dan bebas dalam menyalurkan ekspresi. Hal itu bisa dilakukan antar individu, interaksi individu dengan kelompok dan interaksi antarkelompok. Seperti yang terlihat saat ini peserta didik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah memiliki teman sebayanya. Misalnya ketika jam pelajaran selesai ada banyak aktivitas yang bisa dilakukan dengan teman sebaya seperti berbelanja ke kantin, pelajaran di perpustakaan, duduk di gazebo dll.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi mengenai gambaran kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo ditemukan bahwa kecerdasan yang dimiliki peserta didik dapat terbentuk dari banyaknya interaksi positif yang dilakukan peserta didik dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas.⁵³

⁵² Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, 21 Desember 2022.

⁵³ Peserta didik, suasana di SMP Negeri 8 Palopo, *Observasi*, 11 Juli 2023.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

a. Guru sebagai motivator

Membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan kemudahan dalam mengekspresikan dirinya pada tahap perkembangan dengan memilih metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih terbuka dalam mengeluarkan pendapatnya.

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku Ibu Rahayu yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo mengenai metode guru dalam memotivasi peserta didik di kelas VIII.3 menyatakan bahwa:

“Jadi sebelum pembelajaran itu, kita kasih metode pembiasaan seperti mengawalinya dengan sama-sama membaca doa sebelum belajar, hal ini bertujuan supaya para peserta didik selalu disiplin berdoa saat pembelajaran. Dibutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam menghadapi peserta didik dalam proses perkembangan emosinya. Maka dari itu, kita menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Metode pembelajaran diberikan sebelum memulai proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diberikan berupa motivasi dilanjutkan dengan memberikan penguatan di akhir pembelajaran. Jadi apa yang diulas tadi itu yang dikuatkan lagi. Motivasi yang diberikan sesuai dengan mata pelajaran yang dipaparkan hari ini. Motivasi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan peserta didik juga.⁵⁴

Motivasi yang diberikan dengan memanfaatkan metode pembelajaran memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penggunaan metode yang dilakukan oleh Ibu Rahayu, yaitu :

⁵⁴ Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, 21 Desember 2022.

“Ketika mengajar kita menggunakan metode diskusi, yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik sangat aktif dalam sesi tanya jawab. Karena tiap kelompok akan diberikan nilai tambahan, tergantung seberapa aktif kelompok tersebut dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Perhatian guru tidak hanya tertuju pada kelompok saja namun guru juga menilai perindividu. Minimal reward, kenapa? Karena jika tidak ada hadiah yang diberikan, peserta didik kurang semangat dalam diskusi. Sebaliknya jika diberikan hadiah berupa nilai tambahan, atau tepuk tangan membuat peserta didik lebih semangat. Pentingnya reward, karena peserta didik senang ketika disanjung, dipuji atas keberaniannya mengeluarkan pendapatnya. Walaupun salah kita tetap puji agar peserta didik pede. Jangan mematahkan semangat peserta didik dengan kalimat “salah ko”. Nda boleh disalahkan peserta didik, kenapa? Karena akan membuat peserta didik merasa tidak pantas mengeluarkan pendapat. Diakhir diskusi kita berikan kembali penjelasan apa yang sudah mereka diskusikan dan kita luruskan dan memecahkan pertanyaan yang tidak terjawab.”⁵⁵

Pembelajaran yang dilakukan dengan pemilihan metode yang menarik akan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan. Ditambah dengan penilaian tambahan bagi peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran menjadikan peserta didik semangat dan tertarik mengikuti diskusi demi mendapatkan nilai tambahan. Hal sesuai dengan respon peserta didik selama proses diskusi berlangsung dengan menjadikan kelompok masing-masing unggul dari kelompok lain dalam sesi tanya jawab. Sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dengan ini, guru berupaya terus memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik tidak hanya menggunakan metode diskusi saja tetapi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

⁵⁵ Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, 26 Juni 2023.

Pengaruh media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan belajar peserta didik sehingga konsentrasi terhadap pembelajaran lebih fokus. Media yang digunakan guru pendidikan agama Islam adalah media animasi. Media animasi di SMP Negeri 8 Palopo dalam bentuk tampilan video motivasi pembelajaran. Video pembelajaran yang diberikan selaras dengan materi yang pembelajaran dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik, didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah demi kelancaran proses belajar.

Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai bentuk media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo kelas VIII.3 selaku Ibu Rahayu menyatakan bahwa:

“Media yang digunakan itu dalam bentuk video motivasi. Video motivasi yang diberikan kepada peserta didik kami download terlebih dahulu, kemudian akan ditampilkan menggunakan layar LCD proyektor. Video animasi pembelajaran yang ditampilkan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Video animasi yang ditampilkan disesuaikan dengan isi mata pelajaran yang akan disampaikan. Disamping itu, kita sebagai guru diharuskan dalam kurikulum merdeka sekarang dalam penanaman karakter peserta didik. Kurikulum yang digunakan di sekolah ini ada 2. Untuk kelas VI dan VIII menggunakan kurikulum baru, kurikulum merdeka. Sedangkan untuk kelas IX menggunakan kurikulum K13.”⁵⁶

Kurikulum menurut guru membentuk karakter peserta didik. Kegiatan belajar yang menarik membuat peserta didik tertarik untuk belajar tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti dengan menerapkan metode pembelajaran, media animasi serta adanya apresiasi reward yang diberikan guru

⁵⁶ Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, 26 Juni 2023.

membuat peserta didik semangat dan pede untuk mengeluarkan pendapatnya. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini sejalan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo yaitu Bapak Bahrum Satria, S.Pd., MM. mengemukakan bahwa :

“Ini memang tugas utama guru agama disamping dia mengembangkan kurikulum yang sudah di kembangkan oleh kementerian agama. Guru juga mengadakan kegiatan spiritual misalnya, latihan dasar kepemimpinan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. sudah tadi sholat dhuha bersama, baca Al-Qur`an bersama, kemudian ada nyanyian yang sifatnya spiritual, nyanyi kerohanian islam, begitu juga di agama kristen penerapan pengendalian emosi diberikan dalam bentuk lagu kerohanian gereja, sedangkan agama Buddha belajar di SMEA bukan di SMP 8 Palopo, karena disana terdapat guru agama hindu, jadi peserta didik akan lebih berkonsentrasi belajar agama. melihat minimnya peserta didik yang beragama Budha di SMP 8 Palopo dan guru agama Hindu tidak ada menyebarkan peserta didik yang beragama budha dialihkan ke SMEA ketika belajar agama.”⁵⁷

Sejalan dengan hasil observasi terkait motivasi guru terhadap peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 palopo ditemukan bahwa guru pendidikan agama Islam menggunakan metode dan media animasi yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah tersebut.⁵⁸

b. Guru sebagai Fasilitator

Menciptakan pengalaman belajar dengan menghadirkan lingkungan yang menyenangkan akan memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran yang serasi dengan kebutuhan. Hasil wawancara terhadap guru mata

⁵⁷ Bahrum Satria, Kepala Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo, *wawancara*, 11 juli 2023.

⁵⁸ Ibu Rahayu, peserta didik, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo, *Observasi*, 26 juni 2023.

pelajaran Pendidikan Agama Islam selaku Ibu Rahayu tentang guru sebagai fasilitator dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo di Kelas VIII.3, mengemukakan bahwa:

“Selain sebagai guru juga sebagai orang tua dalam membina dan mendidik peserta didik. Untuk menghadapi peserta didik dibutuhkan perhatian orang dewasa disekitarnya. Guru punya peran penting disitu kenapa? Karena ini kan, apalagi SMP istilahnya perkembangan peserta didik dalam masa goncangnya, jadi disini perlu peran guru lebih intensif pelaksanaannya serta memperhatikan peserta didik. Karena kapan kita tidak memperhatikan peserta didik nantinya bisa lepas control, itu yang bahaya. Kadang kala juga kita guru kecolongan karena banyaknya peserta didik. Tetapi disini peran guru sangat luar biasa.”⁵⁹

Proses belajar mengajar sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana proses belajar mengajar ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pelaksanaan yang dilakukan secara terus menerus dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini, sejalan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo yaitu Bapak Bahrum Satria, S.Pd., MM. mengemukakan bahwa :

“Bersikap sabar dan memberikan nasihat serta bimbingan agar peserta didik merasa nyaman dan memiliki keterbukaan kepada gurunya. Sehingga mempermudah proses pembelajaran yang dapat memancing minat belajar peserta didik. Menciptakan ruang kelas yang nyaman dan bersih agar peserta didik bisa fokus memahami pembelajaran dengan perasaan yang nyaman, tenang, rileks tanpa gangguan atau tekanan. Sebenarnya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif itu sangat mudah jika dihadapkan dengan peserta didik yang mudah nurut dan senang mengikuti pembelajaran.”⁶⁰

⁵⁹ Ibu Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, 26 Juni 2023.

⁶⁰ Bahrum Satria, Kepala Sekolah di SMP Negeri 8 Palopo, Wawancara, 11 Juli 2023.

Berdasarkan hasil observasi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Negeri 8 Palopo khususnya di kelas VIII.3 ditemukan bahwa guru selalu bersikap sabar, menahan diri untuk tidak mengambil alih peran yang semestinya peran itu dijalankan oleh para peserta didik. Guru menciptakan suasana kelas yang menarik, serta menyampaikan arahan-arahan kepada para peserta didik di depan kelas.⁶¹

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Guru berusaha mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan menerapkan bimbingan belajar membantu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Bimbingan sebagai wadah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian. Selain itu bimbingan juga berfungsi membantu peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan.

Hasil wawancara terhadap Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Rahayu menyatakan bahwa:

“Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran saja namun guru juga memberikan bimbingan khusus. Setiap guru memiliki bimbingan sesuai mata pelajarannya. Seperti mapel Pendidikan Agama Islam ada Cerdas cermat, tahfidz, tilawah dan Pidato agama. Lain halnya dengan guru bahasa Indonesia bimbingannya ada puisi, cerpen dll. Pelaksanaannya dilakukan sepulang sekolah selama +- 3 jam. Dilakukan 3 kali sepekan hari senin, rabu dan sabtu. Terkadang dipindahkan ke hari jumat karena jam pulang sekolah pada hari jumat lebih cepat. Ibu sendiri guru

⁶¹ Peserta didik, suasana di SMP Negeri 8 Palopo, *Observasi*, 11 Juli 2023.

Pendidikan Agama Islam baru-baru ini sekaligus guru bimbingan tahfidz dan pidato agama. Alhamdulillah tahfidz sekarang kita sudah MOU (Memorandum Of Understanding) dengan FUAD IAIN Palopo. Alhamdulillah sekarang tahfidznya ditangani oleh mahasiswa FUAD. Disini bimbingan belajarnya bebas menggunakan area sekolah untuk tempat belajarnya, seperti di bawah pohon dengan angin sepoi-sepoi silahkan, di lapangan atau mushola bebas. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak jenuh selama proses bimbingan belajar.”⁶²

Potensi peserta didik terlihat kemampuan peserta didik yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Potensi diri peserta didik dapat berkembang melalui bakat yang sudah dibawa sejak lahir, dan dapat terus diasah melalui usaha dan kerja keras. Pentingnya menggali potensi dalam diri peserta didik antara lain dapat meningkatkan keterampilan, belajar mengontrol emosi, menambah wawasan, serta memiliki banyak teman. Maka dari itu, kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, sehingga terlihat potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah Bapak Bahrum Satria, S.PD., MM. menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi peserta didik antara lain kegiatan olahraga, kegiatan pramuka, kemudian ada renungan malam, ada juga pendidikan keagamaan seperti baca Al-Qur`an bersama, sholat dhuha bersama sebelum kelas dimulai, ada hafal Al-Qur`an. Ada juga pelajaran tertentu seperti PKN maupun pendidikan agama khusus. di samping itu guru-guru di beri suplemen namanya, setiap mata pelajaran dimasukkan nilai-nilai spiritual. contohnya pelajaran fisika, peserta didik yang belajar tentang astronomi mengetahui bahwa tidak mungkin bumi ada dengan sendirinya

⁶² Ibu Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo, wawancara, 26 Juni 2023.

pasti adanya menciptakan, maka itu harus dimasukkan di nilai spiritual ataupun kecerdasan emosional.”⁶³

Sejalan dengan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu rahayu mengemukakan bahwa:

“Ada banyak banyak cara mengembangkan potensi peserta didik, misalnya salah satu potensi peserta didik berbakat dalam bernyanyi. Peserta didik yang memiliki suara yang bagus akan dibimbing. Baru-baru ini salah satu peserta didik SMP Negeri 8 Palopo yang bernama Andika meraih juara dalam nyanyi solo yang diadakan di IAIN Palopo.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah, bakat dan minat peserta didik dalam beberapa mata pelajaran di kembangkan lagi dengan adanya kegiatan tambahan yang disediakan oleh pihak sekolah seperti, bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan potensi.⁶⁵

C. Pembahasan

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo

Hasil analisis kecerdasan emosional peserta didik digambarkan dalam dua kondisi yaitu, tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah peserta didik sebanyak 17 orang yang diperoleh dari skala kecerdasan emosional peserta didik. Terlihat dari data analisis indikator memahami dan mengelola emosi diri, peserta didik mampu

⁶³ Bahrum Satria, Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo, *wawancara*, 11 Juli 2023.

⁶⁴ Ibu Rahayu, Guru Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo, *wawancara*, 26 Juni 2023.

⁶⁵ Peserta didik, suasana di SMP Negeri 8 Palopo, *Observasi*, 11 Juli 2023.

mengenali dan menangani perasaannya. Hal itu berdampak pada keputusan yang diambil dengan menghindari gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi saat pembelajaran yang dibuktikan dengan jumlah rata-rata persentase tertinggi sebanyak 39,96% terdapat pada skala setuju (S) dengan jumlah pernyataan sebanyak 5 pernyataan.

Sejalan dengan hasil yang ditemukan Alwan Basir dalam judul skripsi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu bahwa perkembangan kecerdasan emosional peserta didik sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para peneliti. Seperti Gardner yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional peserta didik terbagi menjadi kecerdasan *Interpersonal* dan kecerdasan *Intrapersonal* untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengungkapkan emosi pada diri peserta didik.⁶⁶

Dimana kecerdasan *Intrapersonal* adalah kemampuan peserta didik dalam memahami dan berinteraksi dengan temannya. Hal ini, dapat menimbulkan kepercayaan diri dan terampilan dan kemampuan peserta didik dalam mempertahankan hubungan pertemanan dalam meleraikan temannya ketika sedang berkelahi. Sejalan dengan kecerdasan *Interpersonal*, dimana kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain.

⁶⁶ Alwan Basir, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu," *Skripsi* (Program S1 IAIN Kota Bengkulu).

Hal ini terdapat pada data analisis indikator memotivasi diri sendiri jumlah persentase rata-rata tertinggi sebanyak 44,1% pada skala setuju (S) dengan 2 pernyataan. Peserta didik mampu membangkitkan semangat untuk dirinya sendiri dalam mencapai tujuannya dengan membuat kemajuan dalam mengikuti pembelajaran. Bersikap tenang dan fokus saat pembelajaran. Selanjutnya data analisis indikator mengenali emosi orang lain memiliki hasil rata-rata persentase yang sama pada skala antara tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) sebanyak 35,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain dengan membiasakan diri untuk tidak mudah tersinggung disaat teman sebayanya terlihat menatap dengan raut wajah yang kurang ramah.

Sejalan dengan teori kecerdasan Daniel Golamen dan Salovey bahwa, kecerdasan emosional peserta didik dapat diklasifikasikan kecenderungan peserta didik dalam menyelaraskan dengan orang lain. Kesadaran peserta didik terhadap emosi orang lain akan membantuk penguasaan keterampilan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Inilah yang disebut sebagai mengenali emosi orang lain.⁶⁷

Perkembangan kecerdasan emosional peserta didik selain dari kesadaran dalam diri, hal ini juga disebabkan karena adanya pengaruh lingkungan sekolah sebagai wadah pembentukan kecerdasan emosi, masyarakat dan pergaulan teman sebaya juga sebagai penunjang dalam perkembangan emosi peserta didik dengan mengedepankan kasih sayang dan pemikiran yang rasional.

⁶⁷ Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. VIII, No. 2, (Desember 2019): 257-258 <http://journal3.uin-alauddin.ac.id>

Mempunyai kepercayaan diri karena memiliki pengetahuan yang dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan suatu keputusan dengan memaksimalkan keterampilan serta kemampuan melalui berbagai proses tanpa menghilangkan cara berinteraksi yang baik antar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan dapat mendorong rasa percaya diri seseorang untuk mengungkapkan gagasan yang baik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik

Peran guru merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuannya. Jika seorang guru telah melaksanakan perannya dengan baik, maka disitulah letak keberhasilan guru tercapai. Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo memiliki peran dan tanggung jawab dalam masa perkembangan peserta didik yaitu guru berperan sebagai motivator dan berperan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan Emosional peserta didik.

Motivasi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku peserta didik. Sebagai guru yang memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesinya. Guru bertanggung jawab memajukan, merangsang dan membimbing peserta didik dalam proses belajar. Dalam hal ini, metode

pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang diharapkan.⁶⁸

Motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran. Motivasi yang diberikan bertujuan mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dilakukan di awal pembelajaran berupa pemberian motivasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan diakhir pembelajaran akan diberikan penguatan.

Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta pemberian reward, memberikan penilaian hasil pembelajaran dan memberikan masukan di setiap akhir pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya. Sejalan dengan kutipan Novita Sahara tentang motivasi dalam pembelajaran menurut Singgih Dirgagunarsa motivasi berarti pemberian dorongan dalam melakukan sesuatu, terutama dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁹

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengenali serta mengontrol emosi yang dimiliki. Dalam metode diskusi guru berperan sebagai pengawas, tim penilai, penyelenggaraan dan moderator yang mengontrol berlangsungnya diskusi agar tetap kondusif.

⁶⁸ Hamzah Umasugi, Guru Sebagai Motivator, *Jurnal Agama dan Ilmu Pendidikan*, vol. 6 no. 2 (Desember 2020) 31-32, <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/7/10>.

⁶⁹ Novita Sahar, Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, *Skripsi* (Program S1 Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021).

Kegiatan pembelajaran tidak hanya dengan metode pembelajaran saja namun guru dituntut lebih kreatif lagi dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Dengan menyediakan media pembelajaran yang berbentuk media animasi berupa video motivasi pembelajaran yang disesuaikan oleh materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan difasilitasi oleh pihak sekolah berupa LCD.

Guru sebagai Fasilitator ialah guru yang selalu siap memberikan kemudahan bagi peserta didik sesuai dengan minatnya, kemampuan dan bakatnya. Guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Berperan sebagai fasilitator, guru memudahkan peserta didik dalam belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan menerapkan sikap sabar, menjalin keakraban dengan peserta didik, bersikap terbuka, selalu memberikan tanggapan positif serta berwibawa. Sehingga peserta didik lebih terbuka atau dengan kata lain peserta didik merasa nyaman dalam mengungkapkan perasaannya.⁷⁰

Penerapan yang dilakukan guru baik sebagai motivator dan fasilitator adalah bentuk dari peran dan tuntutan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 8 Palopo. Terutama untuk kelas VII dan VIII yang menggunakan Kurikulum Merdeka, berbeda dengan kelas IX yang masih menggunakan Kurikulum 13.

⁷⁰ M. Firman, Peran Guru Sebagai Komunikator dan Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang, *Skripsi* (Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021).

Penerapan kurikulum memiliki pengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik

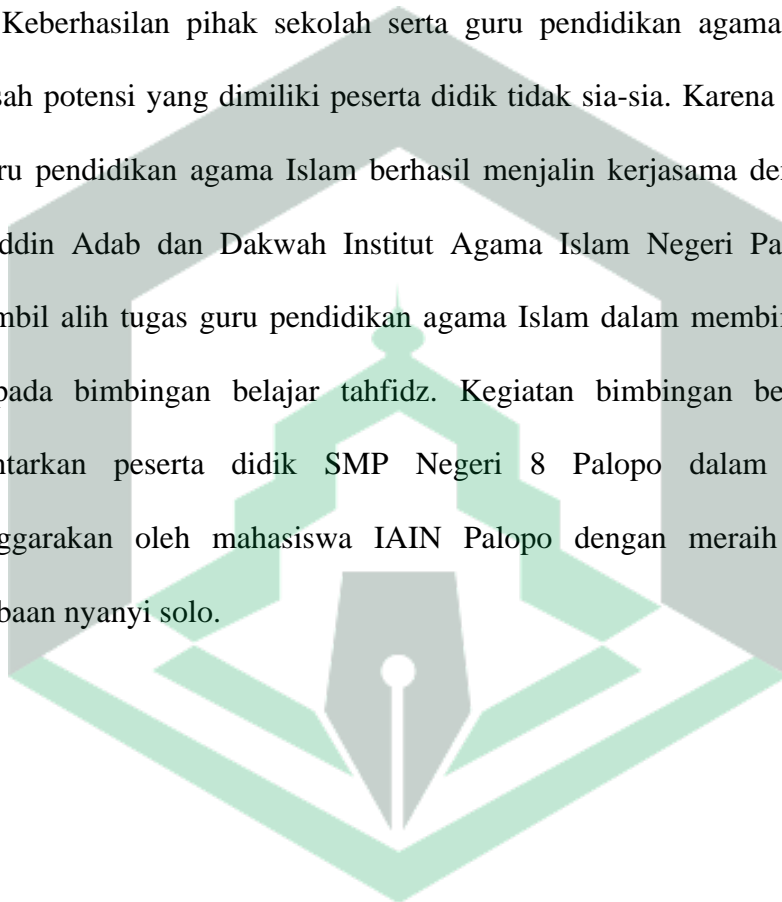
Upaya yang dilakukan guru sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai guru profesional dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Salah satunya mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dalam rangka membina, membimbing, mendidik serta mengajar agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang sebagaimana mestinya. Maka dari itu guru dan pihak sekolah berusaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan potensi yang dimiliki. Dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik akan memudahkan peserta didik dalam mengambil keputusan.

Meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dibutuhkan tindakan yang tepat. Guru dituntut mengenali jenis emosi peserta didik dalam berbagai situasi. Sehingga dibutuhkan komponen dalam membentuk perasaan intens untuk mengatur tindakan peserta didik dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab dalam mengatasi hambatan akademik dengan memanfaatkan minat dan bakat peserta didik.

Maka dari itu, tiap-tiap guru berupaya membimbing setiap mata pelajaran yang dapat disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, dengan adanya bimbingan belajar. Disamping bimbingan belajar, pihak sekolah juga menyediakan kegiatan tambahan yang dapat mengasah potensi kecerdasan peserta

didik dengan mengikuti kegiatan tambahan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik dimana kegiatan ini dilakukan selepas pulang sekolah. Dengan adanya kegiatan yang diterapkan pihak sekolah maka akan tercapailah tujuan yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

Keberhasilan pihak sekolah serta guru pendidikan agama Islam dalam mengasah potensi yang dimiliki peserta didik tidak sia-sia. Karena pihak sekolah dan guru pendidikan agama Islam berhasil menjalin kerjasama dengan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dengan mengambil alih tugas guru pendidikan agama Islam dalam membimbing peserta didik pada bimbingan belajar tahfidz. Kegiatan bimbingan belajar berhasil mengantarkan peserta didik SMP Negeri 8 Palopo dalam lomba yang diselenggarakan oleh mahasiswa IAIN Palopo dengan meraih juara dalam perlombaan nyanyi solo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil instrumen penelitian, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional peserta didik di kelas VIII.3 SMP Negeri 8 Palopo dengan hasil yang sangat tinggi, dimana peserta didik telah mampu memahami dan mengelola emosi diri, mampu memotivasi diri dan dapat mengenali emosi orang lain.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik telah memberikan yang terbaik dalam pengajarannya. Dimana guru berperan sebagai motivator dengan menerapkan metode diskusi dan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dengan menjalin kerjasama dengan FUAD IAIN Palopo dalam memberikan bimbingan sesuai dengan minat peserta didik serta pihak sekolah menyediakan kegiatan ekstrakurikuler agar potensi peserta didik dapat tersalurkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan penelitian di SMP Negeri 8 Palopo berlangsung kurang lebih dua bulan lamanya, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Bagi guru, utamanya bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam agar tetap memberikan motivasi agar kedepannya peserta didik mampu menjadi manusia yang beriman dan berakhlakul karimah. Sangat dibutuhkan juga jalinan kerja sama antara guru dan peserta didik agar harmonis dalam suasana pembelajaran,
2. Bagi peserta didik, agar lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, berani mengontrol emosi. Peserta didik harus mampu menciptakan suasana harmonis dengan temannya serta lebih antusias lagi dalam mengikuti setiap pelajaran.
3. Bagi sekolah, agar tetap mendukung program-program khusus yang telah diterapkan di SMP Negeri 8 Palopo ini, karena program-program tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, Sunan Tirmidzi, Kitab, Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2665, (Darul Fikri: Beirut-Lebanon, 1994).
- Agus Susilo, Monograf Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Kemandirian Belajar, 978-623-348-129-8 (kecamatan Kubung, Insan Cendekia Mandiri, 2021).
- Al. Tridhonanto, Melejitkan Kecerdasan Emosional Buah Hati, 978-979-27-4193-3 (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2009).
- Albi Anggito Johan Setiawan, , Metodologi Penelitian Kualitatif, 978-602-474-392-5 (Jawa Barat, CV Jejak, 2018).
- Alwan Basir, "*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu,*" Skripsi (Program S1 IAIN Kota Bengkulu).
- Amirul Hadi, Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan, 979-730-253-0 (2005: CV. Pustaka Setia).
- Andi Wahyudi Dalimunthe, dkk, Menjadi Guru Masa Depan, 978-623492091-8 (Sukabumi : CV. Haura Utama, 2022).
- Annisa Diah Maharani, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Siswa Ma Mazro'atul Hud Wonorengo Karanganyar Demak, Skripsi (Program S1 Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).
- Daniel Goleman, Working With Emotional Intelligence, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi(Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Dorlan Naibaho, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik, Jurnal Christian Humaniora, Vol. 2, No. 1, (2018): <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/view/25>.
- Dyah Sriwilujeng, Panduan Implementasi penguatan Pendidikan Karakter, 308-370-022-0 (Esensi, Penerbit Erlangga, 2017).

- Eka Ariani, Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri Trimurjo, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) metro, 2019).
- Eka Wahyu Hidayati, “Korelasi Kceredasan Emosional dengan Perilaku Moral Remaja SMP di Desa Samirplapan Gresik,” Jurnal Pendidikan Islam, volume 16, Nomor 1 (Maret 2020) : <http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/36/32>.
- Firliana, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) curup, 2019).
- Hamzah Umasugi, Guru Sebagai Motivator, Jurnal Agama dan Ilmu Pendidikan, vol. 6 no. 2 (Desember 2020) <http://e-jurnal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/article/view/7/10>.
- John Gottman, Joan DeClaire, Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak, 978-602-06-4190-4 (Jakarta, PT Gramedia, 2020).
- Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018).
- Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, Heri Rifhan Halili, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan,” Jurnal pendidikan dan konseling , vol.4 no. 1(2022) <https://journal.universitaspahlawan.ac.id>.
- M. Firman, Peran Guru Sebagai Komunikator dan Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Muhammadiyah 06 Dau Malang, Skripsi (Program Sarjana (S1) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021).
- Marisa Oktaria, Karoma, “Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional siswa kelas VI SD,” PAI Raden Fatah 1, no. 4, (Oktober 2019): <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf/article/view/3736/2622>.
- Miftachul Choiri dan Umar Sidiq Moh., Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, 978-602-5774-41-4 (Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019).
- Minsih, Aninda Galih, Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 5, No. 1,(Juli 2018): <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>.

- Much Solehudin, Peran Guru Pai dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa SMK Komputama Majenang, jurnal Tawadhu, vol. 1, no. 3 (2018) <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/TWD/article/view/2/2>.
- Muhajir Affandi, Efektivitas Pembinaan Supervisi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pembelajaran Melalui Media TIK di SMK Negeri 2 Lebakwangi Kabupaten Kuningan, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, vol. 5, no. 4, (Juni 2021): 290 <https://ejournal.unisa.ac.id>.
- Muhammad Alif, Siti Maimunawati, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid -19, 978-602-7847-87-3 (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020).
- Munawarah Sari Holil, Peran Guru dalam mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, Jurnal Ilmiah Education Volume 4, No. 2, (Desember 2018): <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/educater/article/view/405>.
- Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, 979-692-240-1 (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Noer Rohman, Psikologi Pendidikan, 978-623-7861-32-8 (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2020).
- Novita Sahar, Peran Guru sebagai: Motivator untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa, Skripsi (Program S1 Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2021).
- Nurul Indana, Zida Hniyyah, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," Jurnal Studi Kemahasiswaan, vol. 1. No. 1 (April 2021) : <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/259/176>.
- Olivia Cherly Wuwung, "Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional," 978-623-7729-43-3 (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2020).
- Rian Yulika, "Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Sengkang," Jurnal Inspirasi Pendidikan, vol. VIII, No. 2, (Desember 2019): 257-258 <http://journal3.uin-alauddin.ac.id>.
- Riyo Asmin Syaifin, Muh. Wajedi Ma'ruf, "Strategi Pengembangan Profesi Guru dalam Mewujudkan suasana Pembelajaran yang Efektif," Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan 3, no. 1 (juni 2021) :

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif/article/view/54/32>.

Robert H. Ennis, Goals For Chritical Thingking Curriculum: In Al Costa (ed) Developing Minds: A Resource Book For Teaching Thingking (Alexandria: ASCD Cetakan ke 2, 2015).

Sarosa Samiaji, Analisis Data Penelitian Kualitatif, 978-979-21-7060-3 (Daerah Istimewa Yogyakarta, PT Kanisius, 2021).

Suci Hartati, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Peserta Didik Kelas Viii B, Journal Of Islamic Education And Learning, Vol. 2, No. 1, (Juni 2022) <http://ejournal.stisdulamtim.ac.id/index.php/JIEL/index>.

Thoriq Al Anshori, Bahroin Budiya, “Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto),” jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, I Vol. 4, No.1 (Maret 2022) <https://stiwujombang.ac.id/jurnalstit/index.php/ilmuna/article/view/316/257>.

Tim Direktorat Pembinaan SMP, Paduan Penelitian Oleh Pendidikan Dan Satuan Pendidikan Sekolah menengah Pertama, cetakan keempat (Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017).

Utari Endah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik di SMP PMDS bagian putri Kota palopo, Skripsi (Program S1 institut agama islam negeri (IAIN) palopo, 2020).

Utari Ratna Bintari, Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Viii Di Smpn 1 Balaraja, Skripsi (Program S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Zufan Fahmi, Amiruddin Abdullah, “Peran guru sebagai motivator dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa,” Jurnal Al-Fikrah, vol. 11, no. 1 (2022): <https://ejournal.iaialaziziyah.ac.id/index.php/jiaf/article/view/259/434>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 1251/IP/DPMPSTSP/X/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : PARAMITA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Andi Djemma Kota Palopo
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 18 0201 0097

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI KELAS VIII
 SMP NEGERI 8 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 8 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 17 Oktober 2022 s.d. 17 Januari 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 18 Oktober 2022

a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ERICK. K. SIGA, S.Sos

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Peeliharaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 PALOPO
Alamat : Jl. Dr. Ratulangi No. 66 Balandai Palopo ☎ (0471) 22921



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/167/SMPN.8/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PARAMITA
NIM : 1802010097
Tempat / Tgl Lahir : Pandak, 01 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Andi Jemma

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo pada tanggal 22 Oktober 2022 sampai selesai, untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul **“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”**.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 Desember 2022

Kepala Sekolah



HI. SITTI HADIJAH, S.Pd., M.Pd

NIP. 19700101 199702 2 008

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bahrum Satria, S.PD., MM.

Pekerjaan : kepala sekolah

Alamat : Jl. Maloja .

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Paramita

NIM : 18 0201 0097

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Juli 2023
Yang memberikan keterangan



Bahrum Satria, S.PD., MM.
NIP. 196706161995031007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. Rahayu D. M.Pd.I
Pekerjaan : Guru pendidikan Agama Islam
Alamat : perumnas

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Paramita
NIM : 18 0201 0097
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Kelas VIII SMP Negeri 8 Palopo”**, guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juni 2023
Yang memberikan keterangan



Dra. Hj. Rahayu D. M.Pd.I
NIP. 196710151994032007

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

INFORMAN : PESERTA DIDIK

Dimensi	Definisi Operasional	Aspek	Pernyataan
Memahami emosi diri	Kesadaran diri menguasai perasaan ketika perasaan itu terjadi	Mengenali perasaan	4 dan 5
Mengelola emosi	Menangani perasaan agar dapat mengungkapkan dengan pas	Mengungkap perasaan	1, 3 dan 6
Memotivasi diri sendiri	Menata emosi untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk bereaksi dalam rangka mencapai tujuan tertentu	Menata emosi	2 dan 7
Mengenali emosi orang lain	Berempati terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain	Berempati	8

RUBRIK INTERVAL KECERDASAN EMOSIONAL
INSTRUMEN PENELITIAN DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Jenis kelamin :

Hari/tanggal :

Informan : Peserta didik SMP Negeri 8 palopo

No	Pernyataan	Skala	Ukuran
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas	SS	Saya sangat percaya diri saat tampil di depan kelas
		S	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas
		TS	Saya kurang percaya diri saat tampil di depan kelas
		STS	Saya sangat tidak percaya diri saat tampil di depan kelas
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas	SS	Saya selalu fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas
		S	Saya sering fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas
		TS	Saya kurang fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas

		STS	Saya tidak pernah fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	SS	Saya selalu bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas
		S	Saya sering bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas
		TS	Saya kurang bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas
		STS	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal	SS	Saya selalu pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal
		S	Saya sering pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal
		TS	Saya kadang-kadang pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal
		STS	Saya tidak pernah pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal
5	Saya meleraikan jika	SS	Saya selalu meleraikan jika terjadi

	terjadi keributan di dalam kelas		keributan di dalam kelas
		S	Saya sering meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas
		TS	Saya kadang-kadang meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas
		STS	Saya tidak pernah meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari	SS	Saya selalu marah ketika teman saya meminjam pulpen saya
		S	Saya sering marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari
		TS	Saya kadang-kadang marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari
		STS	Saya tidak pernah marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah	SS	Saya selalu tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah
		S	Saya sering tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah
		TS	Saya kadang-kadang tetap tenang pada

			lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah
		STS	Saya tidak pernah tetap tenang pada lingkungan buruk dan membuat saya mudah marah
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah	SS	Saya selalu tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah
		S	Saya sering tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah
		TS	Saya kadang-kadang tidak mudah tersinggung saat teman menatap dengan tidak ramah
		STS	Saya tidak pernah mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah

ANALISIS DATA / INTERPRETASI
KECERDASAN EMOSI PESERTA DIDIK

Skor tertinggi : $4 \times 8 = 32$

Terendah : $1 \times 8 = 8$

Rentang : $32 - 8 = 24$

Interval : $\frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah skala}} = \frac{24}{4} = 6$

Jumlah skala 4

Sangat rendah	STS	$\geq 1 \text{ skor} > 6$
Rendah	TS	$6 \geq \text{skor} > 12$
Tinggi	S	$12 \geq \text{skor} > 18$
Sangat tinggi	SS	$18 \geq \text{skor} > 24$

PEDOWAN WAWANCARA**DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama Guru : **Dra. Hj. Rahayu D. M.Pd.I**
Jabatan : **Guru Pendidikan Agama Islam**
Alamat : **Perumnas**
Hari/tanggal : **Sabtu 26 Juni 2023**

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
2. Apakah interaksi yang ditimbulkan antarpeserta didik memiliki pengaruh dalam perkembangan kecerdasan emosionalnya?
3. Metode apa yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
5. Adakah media yang di gunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
6. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator?
7. Adakah bimbingan yang dilakukan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik?



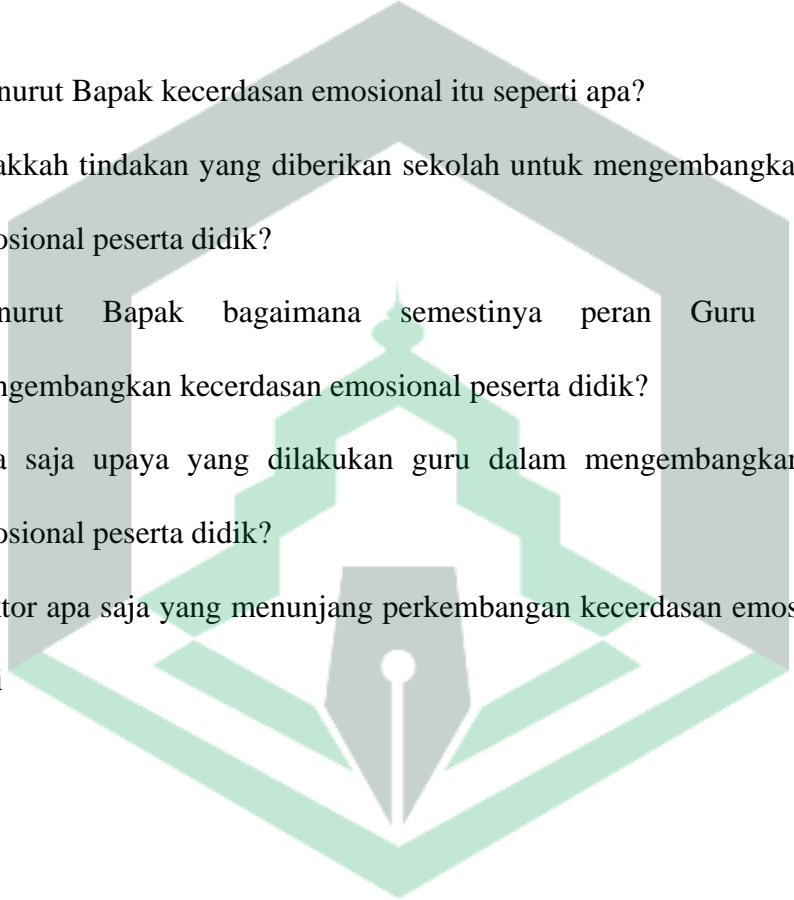
PEDOMAN WAWANCARA KECERDASAN EMOSIONAL**INFORMAN KEPALA SEKOLAH**

Nama Guru : Bahrum Satria, S.Pd., MM.

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl. Malaja

Hari/tanggal : Sabtu 11 Juli 2023

1. Menurut Bapak kecerdasan emosional itu seperti apa?
 2. Adakah tindakan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
 3. Menurut Bapak bagaimana semestinya peran Guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
 4. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik?
 5. Faktor apa saja yang menunjang perkembangan kecerdasan emosional peserta didik?
- 

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Muh. Fahri Kadir
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas	✓			
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang di diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan Lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah	✓			
Catatan : skor 24 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Nur Aulia Natasya
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas		✓		
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan: skor 20 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Anugro

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas				✓
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas			✓	
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal	✓			
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan: skor 17 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Afrisal Rusmadi
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari		✓		
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan menatap ramah			✓	
Catatan: skor 21 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Nisa
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas			✓	
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah			✓	
Catatan: skor 19 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Alpin Usman

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Laki-laki

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas				✓
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	✓			
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal			✓	
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah	✓			
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah			✓	
Catatan: skor 21 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Mutya Zahra

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas			✓	
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah		✓		
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah		✓		
Catatan: skor 22 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Aurellia Ramadhani

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas		✓		
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas				✓
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	✓			
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal				✓
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas			✓	
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah			✓	
Catatan: skor 16 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Indah Anastasya Putri

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas			✓	
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas				✓
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan: skor 16 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Naila
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas		✓		
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari		✓		
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah		✓		
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah			✓	
Catatan: skor 24 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Indri
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas			✓	
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas				✓
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah			✓	
Catatan: skor 16 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Inza Nurfaiza

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas		✓		
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas				✓
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari	✓			
7	Saya tetap tenang lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah		✓		
Catatan: skor 22 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Bilqisty Arumi

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam			✓	
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas				✓
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal	✓			
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah		✓		
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan: skor 18 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Nurul Syarina

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas			✓	
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas	✓			
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas				✓
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah		✓		
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan: skor 18 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Annisa Zilzilah

Kelas : VIII.3

Jenis kelamin : Perempuan

Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas			✓	
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas			✓	
3	Saat bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas			✓	
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas	✓			
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari			✓	
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah				✓
Catatan : skor 18 (tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Pani
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Perempuan
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	ST	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas		✓		
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di dalam kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas		✓		
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal		✓		
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari				✓
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah	✓			
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah		✓		
Catatan : skor 23 (sangat tinggi)					

INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TERTUTUP PADA PESERTA DIDIK

Nama : Rajib
Kelas : VIII.3
Jenis kelamin : Laki-laki
Hari/tanggal : Sabtu/22 Oktober 2022

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya diri saat tampil di depan kelas				✓
2	Saya fokus mengikuti pembelajaran di saat di kelas		✓		
3	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan di dalam kelas			✓	
4	Saya pindah tempat duduk saat di ganggu mengerjakan soal			✓	
5	Saya meleraikan jika terjadi keributan di dalam kelas		✓		
6	Saya marah ketika teman saya meminjam pulpen sehari-hari		✓		
7	Saya tetap tenang pada lingkungan buruk dan tidak membuat saya mudah marah			✓	
8	Saya tidak mudah tersinggung saat teman saya menatap dengan tidak ramah		✓		
Catatan : skor 19 (sangat tinggi)					

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jumlah guru PAI
2. Peserta didik
3. Lingkungan sekolah





Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo



Proses Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo



Suasana di lingkup sekolah di SMP Negeri 8 Palopo pada jam olahraga



Suasana saat memulai pembelajaran di SMP Negeri 8 Palopo

Riwayat Hidup



Paramita, lahir di Pandak tanggal 01 Januari 2000. Peneliti merupakan anak empat dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah Alm. Raudi dan ibu Warsia. Peneliti dibesarkan di Desa Pandak, dusun Salulane, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 093 Pandak. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Masamba 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba. Pada saat menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba peneliti mengambil jurusan IPA dan peneliti mengambil ekstrakurikuler PIK-R di SMP Negeri 1 Masamba. Setelah lulus SMA di tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan jenjang kuliah mengambil Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Alamat email peneliti: 1802010097@iainpalopo.ac.id